



**KOMUNIKASI GURU PAI DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR
SISWA PADA PEMBELAJARAN PAI DI SMP N 2 SECANGGANG
KABUPATEN LANGKAT**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi dan Memenuhi Syarat-syarat
Untuk Mencapai Gelar Sarjana dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan*

Oleh

**ANITA
NIM. 31.13.1.003**

JURUSAN

PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

SUMATERA UTARA

MEDAN

2017



**KOMUNIKASI GURU PAI DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR
SISWA PADA PEMBELAJARAN PAI DI SMP N 2 SECANGGANG
KABUPATEN LANGKAT**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi dan Memenuhi Syarat-syarat
Untuk Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd)
Dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan*

Oleh


ANITA
NIM. 31.13.1.003

**JURUSAN
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

Pembimbing Skripsi I


Prof. Dr. Syafaruddin, M. Pd
NIP. 19620716 199003 1 004

Pembimbing Skripsi II


Dr. Syamsu Nahar, M. Ag
NIP. 19580719 199001 1 001

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA
MEDAN
2017**

Nomor : Istimewa

Medan, Mei 2017

Lampiran : -

Kepada Yth:

Perihal : Skripsi

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah

a.n. Anita

dan Keguruan

UIN Sumatera Utara

di-

Medan

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Setelah membaca, meneliti dan memberi saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n. Anita berjudul: **"Komunikasi Guru PAI Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Pembelajaran PAI Di SMPN 2 Secanggang Kabupaten Langkat"**.

Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diterima untuk di munaqasyahkan pada sidang Munaqasyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara.

Demikianlah kami sampaikan, atas perhatian saudara kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Pembimbing I



Prof. Dr. Syafaruddin, M. Pd
NIP. 19620716 199003 1 004

Pembimbing II



Dr. Syamsu Nahar, M. Ag
NIP. 19580719 199001 1 001

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Anita

NIM : 31.13.1.003

Jur/program studi : Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi : Komunikasi Guru PAI Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Pembelajaran PAI Di SMPN 2 Secanggang Kabupaten Langkat.

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya serahkan ini benar-benar merupakan hasil karya sendiri, kecuali kutipan-kutipan dari ringkasan-ringkasan yang semuanya telah saya jelaskan sumbernya.

Apabila kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa skripsi ini hasil ciplakan, maka gelar dan ijazah yang diberikan institut batal saya terima.

Medan, 05 Agustus 2017



menyatakan dan membuat pernyataan

A N I T A
NIM: 31.13.1.003



ABSTRAK

Nama : Anita
NIM : 31.13.1.003
Judul : Komunikasi Guru PAI Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Pembelajaran PAI Di SMPN 2 Secanggang Kabupaten Langkat
Pembimbing I : Prof. Dr. Syafaruddin, M.Pd
Pembimbing II : Dr. Syamsu Nahar, M.Ag
Tempat, Tanggal Lahir : Lubuk Rotan, 25 April 1995
No. HP : 082166087146
Email : anitasuncai95@gmail.com

Kata Kunci : Komunikasi Guru PAI Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Pembelajaran PAI

Penelitian ini bertujuan untuk: (1) Untuk Mengetahui Komunikasi Guru PAI dengan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Pembelajaran PAI di SMPN 2 Secanggang Kabupaten Langkat. (2) Untuk mengetahui Komunikasi Guru PAI dengan sesama Guru PAI dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Pembelajaran PAI di SMPN 2 Secanggang Kabupaten Langkat. (3) Untuk mengetahui Komunikasi Guru PAI dengan Siswa dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Pembelajaran PAI Di SMPN 2 Secanggang Kabupaten Langkat.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Pengumpulan data penelitian diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data dianalisis dengan menggunakan metode reduksi data, paparan data dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian mengungkapkan temuan, yaitu: (1) Komunikasi guru pendidikan agama Islam dengan kepala sekolah dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada pembelajaran pendidikan agama Islam di SMPN 2 Secanggang sudah terlaksana dengan baik. Dengan cara guru pendidikan agama Islam dan kepala sekolah sering melakukan interaksi tukar fikiran untuk meningkatkan motivasi belajar siswa pada pembelajaran pendidikan agama Islam. (2) Komunikasi guru pendidikan agama Islam dengan sesama guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada pembelajaran pendidikan agama Islam di SMPN 2 Secanggang sudah terlaksana dengan baik. Dengan cara sesama guru pendidikan agama Islam sering melakukan interaksi dan tukar fikiran dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada pembelajaran pendidikan agama Islam. (3) Komunikasi guru pendidikan agama Islam dengan siswa dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada pembelajaran pendidikan agama Islam di SMPN 2 Secanggang sudah terlaksana dengan baik. Dengan cara guru pendidikan agama Islam setiap dalam proses belajar mengajar menggunakan metode yang bervariasi sehingga siswa dapat tertarik dalam mengikuti pembelajaran.

Medan, 10 Agustus 2017

Diketahui oleh,
Pembimbing II

Dr. Syamsu Nahar, M.Ag
NIP. 19580719 199001 1 001

KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Allah SWT atas rahmat dan nikmat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat dan salam senantiasa terlimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW serta pengikutnya sampai akhir zaman.

Skripsi yang berjudul komunikasi guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada pembelajaran pendidikan agama Islam di SMPN 2 Secanggang Kabupaten Langkat, adalah sebuah usaha kecil dan sederhana yang disusun penulis untuk memenuhi tugas dan melengkapi syarat-syarat dalam mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.

Pada penulisan skripsi ini penulis telah menempuh beberapa langkah, sejak dari perumusan masalah, mengadakan penelitian dan mengolah data tidak terlepas dari beberapa kendala, kendala yang dihadapi ini adalah suatu hal yang wajar. Hal ini penulis hadapi dengan baik dan menyelesaikannya satu persatu, dibantu oleh dosen pembimbing dan rekan-rekan lainnya.

Alhamdulillah berkat ridho-Nya, bantuan bimbingan serta dorongan dari berbagai pihak, penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Oleh karena itu, sebagai ungkapan rasa hormat yang tulus, penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Teristimewa penulis sampaikan kepada Ayah/Ibu tersayang Sudarno/Misnah yang telah memberikan dukungan moril dan materil serta

doanya sehingga penulis dapat menyelesaikan perkuliahan di fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Sumatera Utara.

2. Bapak Prof. Dr. Saidurrahman, M.Ag, selaku Rektor UIN Sumatera Utara dan Bapak Dr. Amiruddin Siahaan, M.Pd selaku dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan serta para pembantu Dekan (I, II, III) yang telah mengizinkan dan memberikan kemudahan sehingga penulis dapat menyelesaikan studi pada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara.
3. Ibu Dr. Asnil Aidah Ritonga, M.A sebagai ketua program studi Pendidikan Agama Islam serta Ibu Maharia, M.Ag, selaku sekretaris program studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara yang menyetujui dan menerima tugas akhir penulis dan telah banyak memberikan kemudahan dan dukungan kepada penulis dalam urusan akademis selama masa perkuliahan.
4. Bapak Prof. Dr. Al Rasyidin, M.Ag selaku pembimbing Akademik yang telah mengarahkan dan urusan akademis dan memberikan dukungan selama masa perkuliahan.
5. Bapak Prof. Dr. Syafaruddin, M.Pd selaku pembimbing skripsi I yang telah sabar dan ikhlasnya meluangkan waktu untuk memberikan saran dan bimbingan dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Bapak Dr. Syamsu Nahar, M.Ag selaku pembimbing skripsi II yang telah mengarahkan dan memberikan saran dalam pembuatan proposal skripsi.

7. Bapak Tukiman, S.Pd. MM selaku kepala sekolah di SMPN 2 Secangganga Kabupaten Langkat, yang telah memberikan izin kepada penulis dalam melakukan riset.
8. Bunda Dra Dasni dan Bapak Arna Eka Surya Pratama, S.Pd.I selaku guru bidang studi pendidikan agama Islam di SMPN 2 Secangganga Kabupaten Langkat yang telah memberikan izin dan keluangan waktunya kepada penulis untuk melaksanakan observasi dan wawancara terkait dengan pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam.
9. Keluarga besar penulis, Adik Tomy Hermawan, Diana Pratiwi, Novi Syafitri dan seluruh keluarga yang telah mendukung, mendoakan dan memberi motivasi dalam proses penyelesaian skripsi ini.
10. Sahabat tercinta Aminah Zuhroh Nasution, Annisa Riftah Andreani, Nurul Azmi, Nursyam Melinda Pasaribu, yang telah memberikan dukungan motivasi dalam menyelesaikan skripsi ini.
11. Kepada mas Imam Siswanto S.E orang spesial yang selalu memberikan dorongan, dukungan dan memotivasi serta turut mendo'akan dalam menyelesaikan skripsi ini.
12. Terakhir sahabat-sahabat PAI 3 Stambuk 2013 dan teman-teman khususnya yang satu pembimbing skripsi.

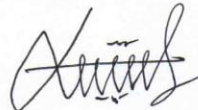
Semoga atas semua bantuan, bimbingan serta doa yang diberikan kepada penulis dapat dinilai ibadah oleh Allah SWT dan mendapat ridho-nya. Harapan penulis semoga karya ini dapat memberikan manfaat dan sumbangan bagi kemajuan dan perkembangan ilmu pengetahuan terutama dalam bidang pendidikan agama Islam.

Akhir kata penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan
semoga Allah SWT senantiasa memberi Rahmat bagi kita semua.

Wassalmu'alaikum wr.wb.

Medan, 14 Juli 2017

Penulis



Anita
31.13.1.003

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Penelitian	1
B. Fokus Penelitian	7
C. Rumusan Masalah	7
D. Tujuan Penelitian	8
E. Manfaat Penelitian	8
BAB II KAJIAN TEORI	11
A. Komunikasi	11
1. Pengertian Komunikasi	11
2. Fungsi Komunikasi	14
3. Tujuan Komunikasi	15
4. Bentuk-bentuk Komunikasi	15
5. Prinsip-prinsip Komunikasi	20
6. Gangguan Komunikasi	21
7. Cara Mengatasi Hambatan Komunikasi	22
B. Kompetensi Sosial Guru	22
1. Pengertian Kompetensi Sosial	22
2. Ruang Lingkup Kompetensi Sosial	23
C. Guru PAI	26
1. Pengertian Guru PAI	26
2. Syarat Guru PAI	28
3. Tugas dan Tanggung Jawab Guru PAI	30
4. Peran Guru PAI	32
5. Interaksi Guru PAI dengan Peserta Didik	35
D. Motivasi Belajar	37
1. Pengertian Motivasi Belajar	37

2. Macam-macam Motivasi Belajar	41
3. Prinsip-prinsip Motivasi dalam Belajar	46
4. Fungsi Motivasi dalam Belajar	49
E. Siswa (Peserta Didik)	50
F. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.....	52
1. Pengertian Pembelajaran	52
2. Pengertian Pendidikan Agama Islam	52
3. Tujuan Pendidikan Agama Islam	53
4. Fungsi Pendidikan Agama Islam	54
G. Penelitian yang Relevan	56
BAB III : METODE PENELITIAN	58
A. Pendekatan Penelitian	58
B. Sumber Data Penelitian.....	59
C. Prosedur Pengumpulan Data	60
D. Analisis Data	63
E. Pemeriksaan atau Pengecekan Keabsahan Data	65
BAB IV TEMUAN DAN PEMBAHASAN PENELITIAN	68
A. Temuan Umum	68
1. Lokasi Penelitian	68
2. Keadaan Guru dan Siswa SMPN 2 Secanggang Kabupaten Langkat	69
3. Sarana Prasarana SMPN 2 Secanggang Kabupaten Langkat	74
B. Temuan Khusus	75
1. Hasi wawancara di SMPN 2 Secanggang Kabupaten Langkat	76
a. Komunikasi Guru PAI dengan Kepala Sekolah dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada pembelajaran PAI SMPN 2 Secanggang Kabupaten Langkat	76
b. Komunikasi Guru PAI dengan Sesama Guru PAI dalam meningkatkan motivasi Belajar Siswa Pada Pembelajaran PAI di SMPN 2 Secanggang Kabupaten Langkat	79
c. Komunikasi Guru PAI dengan Siswa dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Pembelajaran PAI di SMPN 2 Secanggang Kabupaten Langkat	84

C. Pembahasan Hasil Penelitian	90
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	96
A. Kesimpulan	96
B. Saran	97
DAFTAR PUSTAKA	98
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
DOKUMENTASI	

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Keadaan Guru SMPN 2 Secanggang	70
Tabel 2. Daftar Data Siswa SMPN 2 Secanggang	73
Tabel 3. Keadaan Sarana dan Prasarana SMPN 2 Secanggang	74

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Pedoman Observasi Terhadap Guru Mata Pelajaran PAI

Lampiran 2 Pedoman Wawancara Terhadap Guru Mata Pelajaran PAI

Lampiran 3 Pedoman Wawancara Kepala Sekolah SMPN 2 Secanggang

Lampiran 4 Pedoman Wawancara Terhadap Siswa SMPN 2 Secanggang

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia merupakan makhluk sosial yang membutuhkan manusia lain didalam kehidupan untuk saling memahami dan berkomunikasi sebagai sarana utamanya. Komunikasi sebagai alat yang paling efektif dalam melakukan hubungan dengan orang lain.

Komunikasi menurut Rogers dan D. Lawrence Kincaid yang di kutip oleh Hafied Cangara, adalah suatu proses di mana dua orang atau lebih membentuk atau melakukan pertukaran informasi dengan satu sama lainnya, yang pada gilirannya akan tiba pada saling pengertian yang mendalam.¹

Hampir seluruh kegiatan manusia selalu bersentuhan dengan komunikasi, begitu juga halnya dengan dunia pendidikan. Proses pendidikan tidak akan dapat berjalan dengan baik tanpa adanya komunikasi. Komunikasi yang dimaksud adalah komunikasi antara Guru bidang studi yaitu bidang studi Pendidikan Agama Islam dengan Kepala sekolah, sesama guru bidang studi Pendidikan Agama Islam maupun dengan siswa, guna meningkatkan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Komunikasi sebagai suatu interaksi yang memiliki peran penting dalam pendidikan, khususnya komunikasi antara Guru bidang studi PAI dengan Siswa.

Sebagian siswa menganggap bahwa pelajaran PAI itu membosankan, sama halnya siswa/i di SMP N 2 Secanggang Kabupaten

¹Roger dan D. Lawrence Kincaid dalam Hafied Cangara, (2002), *Pengantar Ilmu Komunikasi*, Jakarta: PT.RajaGrafindo Persada, hal. 19

Langkat, sebagian mereka beranggapan bahwa pelajaran PAI itu membosankan apalagi mereka yang sedang pubertas masih labil untuk menilai mana yang baik dan sebaliknya. Padahal pelajaran PAI adalah pelajaran yang sangat penting untuk dipelajari. Hal ini akan mengakibatkan kepada siswa yang akan sulit dalam memahami materi pelajaran yang dipelajarinya. Kurangnya minat belajar siswa dalam pelajaran PAI akan menimbulkan motivasi belajar siswa juga berkurang.

Guru Pendidikan Agama Islam adalah seseorang guru yang mengajar dan mendidik Agama Islam dengan membimbing, menuntun, memberi tauladan dan membantu mengantarkan anak didiknya ke arah kedewasaan jasmani dan rohani. Hal ini sesuai dengan tujuan pendidikan agama yang hendak dicapai yaitu membimbing anak agar menjadi seorang muslim yang sejati, beriman, tguh, beramal shaleh dan berakhlak mulia, serta berguna bagi masyarakat, agama dan Negara.²

Tugas dan peran guru Agama tidaklah terbatas dalam masyarakat, bahkan guru agama pada hakikatnya merupakan komponen strategis memiliki peran penting dalam menentukan gerak maju kehidupan bangsa. Dalam kehidupan masyarakat, guru harus "*Ing ngarso sung tulodo, ing madyo mangun karso, tut wuri handayani*" yang artinya didepan memberi sui tauladan, ditengah-tengah membangun, dan dibelakang memberi dorongan dan motivasi.

²Zuhairini, (1994), *Sejarah Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, hal.45

Menurut Mc. Donald yang di kutip oleh Oemar Hamalik bahwa motivasi itu adalah suatu perubahan energi di dalam pribadi seseorang yang ditandai dalam timbulnya afektif dan reaksi untuk mencapai tujuan.³

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa motivasi merupakan suatu hal yang sangat dibutuhkan oleh setiap orang dalam melakukan suatu kegiatan, demikian juga dalam kegiatan belajar. Kegiatan belajar siswa juga membutuhkan adanya motivasi, karena motivasi dapat mempengaruhi hasil belajar siswa. Apabila motivasi belajar siswa tepat, maka ia akan memperoleh hasil belajar yang optimal dan sebaliknya.

Motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa-siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung. Dengan kata lain bahwa motivasi adalah dorongan yang timbul pada diri seseorang untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu. Menurut Hamzah B indikator motivasi belajar dapat diklasifikasikan sebagai berikut: Adanya hasrat dan keinginan berhasil, adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar, adanya harapan dan cita-cita masa depan, adanya penghargaan dalam belajar, adanya kegiatan menarik dalam belajar.⁴

Oleh karena itu, motivasi sebagai proses batin atau proses psikologis yang terjadi pada diri seseorang sangat dipengaruhi oleh faktor eksternal (lingkungan), dan faktor internal yang melekat pada setiap orang (pembawaan).

³ Mc. Donald dalam Oemar Hamalik, (1992), *Psikologi Belajar Mengajar*, Bandung: Sinar Baru, hal.173

⁴ Hamzah B, (2011), *Teori Motivasi dan Pengukurannya: Analisis Bidang Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, hal. 23.

Dalam hal ini komunikasi guru Pendidikan Agama Islam sangatlah penting dalam meningkatkan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam baik itu dengan kepala sekolah, siswa maupun guru bidang studi itu sendiri, karena guru sudah termasuk di dalam motivasi eksternal atau motivasi yang timbul dari luar diri individu tersebut atau lingkungan. Seorang guru Agama harus dapat lebih cerdas dalam meningkatkan motivasi belajar siswanya, karena ia dituntut tidak hanya mentrasferkan ilmu untuk dunia saja melainkan untuk akhirat juga.

Jadi Guru Agama Islam harus menanamkan dalam diri siswa bahwa jika menuntut berbagai ilmu pengetahuan maka Allah Swt akan mempermudah dirinya keluar dari berbagai masalah dalam kehidupannya, ini salah satu cara memotivasi siswa dalam mengikuti proses pembelajaran.

Sebagai seorang pendidik, guru senantiasa dituntut untuk mampu menciptakan suasana belajar mengajar yang akan berdampak positif dalam pencapaian prestasi hasil belajar secara optimal. Guru harus dapat mengajar dengan tepat, efektif dan efisien untuk membantu meningkatkan kegiatan belajar serta memotivasi siswa untuk belajar dengan baik.⁵

Meskipun dalam proses pembelajaran dewasa ini peran siswa juga sangat dominan, tetapi guru tetap saja menjadi penentu suksesnya suatu pembelajaran. Bahkan, sering kali guru dijadikan salah satu personal yang bertanggung jawab terhadap pembelajaran.

⁵Ismail, SM , (2008), *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM : Pembelajaran Aktif, Inovasi, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan*, Semarang : Rasail Media Group, hal. 25.

Pembelajaran merupakan suatu proses yang kompleks dan melibatkan berbagai aspek yang saling berkaitan. Dalam pembelajaran, guru berhadapan dengan sejumlah peserta didik dengan berbagai macam latar belakang, sikap dan potensi yang kesemuanya itu berpengaruh terhadap kebiasaan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran. Misalnya masih ada peserta didik kurang berminat untuk belajar terutama pada mata pelajaran yang kurang disukainya, dan guru yang menurut mereka sulit atau menyulitkan. Untuk kepentingan tersebut guru dituntut membangkitkan motivasi belajar peserta didik. Hal ini dikarenakan motivasi merupakan salah satu faktor yang dapat meningkatkan kualitas pembelajaran. Peserta didik yang memiliki motivasi belajar yang tinggi akan belajar dengan sungguh-sungguh.

Dalam proses belajar-mengajar guru mempunyai tugas untuk mendorong/membimbing peserta didik. Hal ini sesuai fitrah manusia yang diciptakan untuk menjadi khalifah dimuka bumi.

Kemampuan mengajar guru merupakan masalah yang sangat penting dalam proses belajar mengajar, sehingga kemampuan mengajar guru yang baik menunjukkan suatu keberhasilan dalam proses belajar mengajar. Guru dalam hal ini merupakan salah satu faktor yang paling menentukan berhasilnya suatu proses belajar mengajar juga sebagai pemikul tanggung jawab atas keberhasilan atau kegagalan pengajaran suatu pendidikan. Makin besar usaha guru dalam menciptakan kondisi pengajaran itu, maka makin tinggi pula hasil atau produk dari suatu pengajaran tersebut, sebab guru

mempunyai pengaruh yang dominan terhadap kualitas pengajaran pendidikan.⁶

Guru harus dapat mengembangkan motivasi dalam setiap kegiatan interaksi dengan siswanya. Hal ini sekaligus dalam rangka menerjemahkan siapa guru secara profesional dan siapa siswa secara proporsional. Dengan ini guru perlu menyadari dirinya sebagai pemikul tanggungjawab untuk membawa anak didik kepada tingkat keberhasilannya.⁷

SMPN 2 Secanggang Kabupaten Langkat merupakan tempat pendidikan di bawah naungan Departemen Pendidikan Nasional dengan jam pelajaran untuk Pendidikan Agama Islam hanya dua jam perminggu. Dengan kenyataan ini guru Pendidikan Agama Islam memilii tanggung jawab yang besar untuk meningkatkan motivasi belajar siswanya.

Dalam proses pelaksanaan belajar mengajar seorang guru harus bisa memotivasi anak didiknya agar tertarik dengan pelajaran yang diajarkan. Oleh karena itu guru harus memberikan motivasi kepada siswa untuk keluar dari kesulitan belajar, dengan salah satunya adalah bagaimana cara guru dalam berkomunikasi dengan siswa supaya siswa bersemangat dalam mengikuti pelajaran Pendidikan Agama Islam. Dengan adanya komunikasi yang baik pada siswa diharapkan mampu menumbuhkan motivasi belajar siswa pada pelajaran Agama Islam.

⁶Proyek Pembina Perguruan Tinggi Agama/IAIN, (1981), *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, Jakarta: Direktorat Pembina Perguruan Tinggi Agama Islam, hal. 111.

⁷Sardiman. A. M, (1986), *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: CV. Rajawali, hal. 73.

Di SMPN 2 Secanggang Kabupaten Langkat sebagian siswa-siswinya kurang tertarik dengan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, hal ini disebabkan kurangnya motivasi belajar dari siswa. Berangkat dari pernyataan diatas penulis tertarik untuk mengadakan penelitian judul Skripsi tentang: KOMUNIKASI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA PADA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMPN 2 SECANGGANG KABUPATEN LANGKAT

B. Fokus Penelitian

Bertitik tolak dari uraian di atas, dalam penelitian ini perlu adanya fokus masalah. Fokus penelitian ini adalah komunikasi guru agama dalam meningkatkan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di SMPN 2 Secanggang Kabupaten Langkat.

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana komunikasi Guru PAI dengan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Pembelajaran PAI di SMPN 2 Secanggang Kabupaten Langkat ?
2. Bagaimana komunikasi Guru PAI dengan sesama Guru PAI dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Pembelajaran PAI di SMPN 2 Secanggang Kabupaten Langkat ?
3. Bagaimana komunikasi Guru PAI dengan Siswa dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Pembelajaran PAI di SMPN 2 Secanggang Kabupaten Langkat?

D. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk Mengetahui Komunikasi Guru PAI dengan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Pembelajaran PAI di SMPN 2 Secanggang Kabupaten Langkat.
2. Untuk mengetahui Komunikasi Guru PAI dengan sesama Guru PAI dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Pembelajaran PAI di SMPN 2 Secanggang Kabupaten Langkat.
3. Untuk mengetahui Komunikasi Guru PAI dengan Siswa dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Pembelajaran PAI Di SMPN 2 Secanggang Kabupaten Langkat.

E. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang hendak dicapai di atas, maka penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi peneliti dan pihak-pihak yang berkaitan. Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Secara umum penelitian ini dapat memberikan masukan informasi secara teori yang diharapkan dapat memberikan manfaat kepada pembelajaran siswa serta menambah pengetahuan mengenai komunikasi guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada pembelajaran pendidikan agama Islam di SMPN 2 Secanggang Kabupaten Langkat.

2. Secara Praktis

a. Bagi Sekolah

Dengan adanya penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan dan masukan serta informasi bagi sekolah dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada pembelajaran pendidikan agama Islam melalui komunikasi guru.

b. Bagi Guru

Dapat memberikan pengetahuan bagi pendidik khususnya untuk mengembangkan komunikasi guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada pembelajaran pendidikan agama Islam di sekolah.

c. Bagi Siswa

Sebagai masukan untuk lebih termotivasi lagi bahwa pembelajaran pendidikan agama Islam itu sangat penting, tidak hanya untuk dunia melainkan untuk akhirat juga.

d. Bagi Universitas

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai masukan atau sumbangan pemikiran dalam melakukan komunikasi guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada pembelajaran pendidikan agama Islam.

e. Bagi Peneliti

Penelitian ini dilakukan sebagai persyaratan dan perlengkapan tugas-tugas dalam memperoleh gelar sarjana pada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara. Sebagai bahan pengembangan wawasan dan ilmu pengetahuan bagi penulis khususnya dalam karya ilmiah, serta dapat menambah wawasan dan pengalaman baru

yang nantinya dapat dijadikan sebagai modal dalam upaya meningkatkan motivasi belajar siswa pada pembelajaran pendidikan agama Islam melalui komunikasi guru.

f. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan mampu menjadi motivasi dan tambahan informasi bagi para peneliti yang tertarik untuk meneliti masalah yang berkaitan dengan komunikasi guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada pembelajaran pendidikan agama Islam dengan fokus yang sama maupun berbeda.

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Komunikasi

1. Pengertian Komunikasi

Secara etimologis atau menurut asal katanya, istilah komunikasi berasal dari bahasa latin yaitu *communication* dan perkataan ini bersumber pada kata *communis*. Arti *communis* disini adalah sama, dalam artikata sama makna yaitu sama makna mengenai suatu hal.⁸

Jadi, komunikasi berlangsung apabila antara orang-orang yang terlibat terdapat kesamaan makna mengenai suatu hal yang dikomunikasikannya. Jelasnya, jika seseorang mengerti tentang sesuatu yang di nyatakan orang lain kepadanya, maka komunikasi berlangsung, sebaliknya jika ia tidak mengerti, maka komunikasi tidak berlangsung. Dengan kata lain perkataan, hubungan antara orang-orang itu tidak komunikatif. Komunikasi dapat merubah tingkah laku, merubah pola pikir, atau sikap orang lain. Untuk dapat membangun kebersamaan mencapai ide yang sama demi satu tujuan yang sama.

Secara terminologis komunikasi berarti proses penyampaian suatu pernyataan oleh seseorang kepada orang lain. Jadi, yang terlibat dalam komunikasi itu adalah manusia. Karena itu komunikasi yang dimaksud disini adalah komunikasi manusia atau dalam bahasa Asing *human communication*, yang sering kali pula disebut komunikasi sosial atau *social communication*, hanya kepada manusia-manusia yang bermasyarakat terjadinya komunikasi.

⁸ Nasrul Syakur Chaniago, (2011), *Manajemen Organisasi*, Bandung: Ciptapustaka Media Perintis, hal.89.

Masyarakat terbentuk paling sedikit dua orang yang saling berhubungan dengan komunikasi sebagai penjalannya.⁹

Menurut Jalaluddin Rahmat dalam bukunya Psikologi Komunikasi mengatakan bahwa komunikasi adalah peristiwa sosial yaitu peristiwa yang terjadi ketika manusia berinteraksi dengan manusia yang lain.¹⁰

Sedangkan Menurut Syaiful Rohim dalam Bukunya Teori Komunikasi dijelaskan bahwa komunikasi merupakan suatu hal yang sangat mendasar dalam kehidupan manusia, bahkan komunikasi telah menjadi suatu fenomena bagi terbentuknya suatu masyarakat atau komunitas yang terintegrasi oleh informasi, dimana masing-masing individu di dalam masyarakat itu sendiri saling berbagi informasi (*information shareing*) untuk mencapai tujuan bersama.¹¹

Terdapat banyak sekali definisi tentang komunikasi yang dirumuskan oleh para ahli. Masing-masing memiliki penekanan dan arti yang berbeda satu sama lain. Pada dasarnya pengertian komunikasi memiliki karakteristik yang tidak jauh berbeda dengan ilmu sosial lainnya, hanya saja dalam ilmu komunikasi objeknya ditujukan kepada peristiwa-peristiwa komunikasi antara manusia.¹²

Firman Allah Swt dalam Al-Qur'an surah Ash-Shaffat ayat 102 :

⁹Nasrul Syakur Chaniago, *Op-Cit*, hal.89.

¹⁰Jalaluddin Rahmad, (2005), *Psikologi Komunikasi:Edisi Revisi*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, hal. 9.

¹¹Syaiful Rohim, (2016), *Teori Komunikasi:Perspektif, Ragam, dan Aplikasi*, Jakarta: PT Rineka Cipta, hal. 9.

¹²*Ibid*

فَمَا بَلَغَ مَعَهُ السَّعَىٰ قَالَ يَبْنَؤِي إِنِّي أَرَىٰ فِي الْمَنَامِ أَنِّي أَذْنُحُكَ فَأَنْظُرُ مَاذَا تَرَىٰ^ع

قَالَ يَتَأَبَّتْ أَفْعَلُ مَا تُؤْمَرُ سَتَجِدُنِي إِن شَاءَ اللَّهُ مِنَ الصَّابِرِينَ ﴿١٣﴾

Artinya : Maka tatkala anak itu sampai (pada umur sanggup) berusaha bersama-sama Ibrahim, Ibrahim berkata: "Hai anakku Sesungguhnya Aku melihat dalam mimpi bahwa Aku menyembelihmu. Maka fikirkanlah apa pendapatmu!" ia menjawab: "Hai bapakku, kerjakanlah apa yang diperintahkan kepadamu; insya Allah kamu akan mendapatiku termasuk orang-orang yang sabar".¹³

Sudarwan Danim mengemukakan komunikasi adalah suatu proses penyampaian dan penerimaan berita atau informasi dari seseorang ke orang lain.¹⁴

Definisi lain juga di kemukakan oleh Kartini bahwa komunikasi ialah arus informasi dan emosi-emosi yang terdapat dalam masyarakat yang berlangsung secara vertikal (atas bawah, *vice-versa*) maupun secara horisontal. Dapat berarti pula perhubungan atau persambungan wahana/sarana-sarana.¹⁵

Komunikasi ialah kapasitas individu atau kelompok untuk menyampaikan perasaan, pikiran, dan kehendak kepada individu dan kelompok lain, yang perlu diperhatikan padakomunikasi ialah teknik komunikasi.¹⁶

¹³Departemen Agama RI (2005), *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Bandung, h. 449

¹⁴Sudarwan Danim, (2004), *Motivasi Kepemimpinan & Efektivitas Kelompok*, Jakarta: Rineka Cipta, hal. 167.

¹⁵Kartini Kartono, (2014), *Peminpin dan Kepemimpinan: Apakah Kepemimpinan Abnormal Itu?*, Jakarta: Rajagrafindo persada, hal. 134.

¹⁶*Ibid*

Dari penjelasan tentang komunikasi di atas dapat disimpulkan bahwa komunikasi adalah suatu proses interaksi antara satu orang dengan orang lainnya untuk mencapai tujuan tertentu.

Dari pengertian komunikasi di atas terdapat unsur-unsur berlangsungnya komunikasi. Menurut Veithzal ada empat unsur yang utama demi keberlangsungan suatu proses komunikasi yaitu:

- a. Komunikator
- b. Komunikasi
- c. Gagasan
- d. Saluran

Komunikator akan berhasil berkomunikasi, bila gagasan yang disampaikan serta saluran yang dipakai harus berorientasi sepenuhnya pada komunikasi. Apabila komunikasi tidak dipertimbangkan, kemungkinannya tidak ada respon sama sekali atau kalau pun ada respon tapi tidak mengena.¹⁷

2. Fungsi Komunikasi

Fungsi komunikasi menurut Goran Hedebro yang dikutip oleh Hafied Cangara adalah sebagai berikut:

- a. Menciptakan iklim perubahan dengan memperkenalkan nilai-nilai baru untuk mengubah sikap dan perilaku ke arah modernisasi.
- b. Mengerjakan keterampilan baru
- c. Berperan sebagai pelipat ganda ilmu pengetahuan
- d. Menciptakan efisiensi tenaga dan biaya terhadap mobilitas seseorang
- e. Meningkatkan aspirasi seseorang
- f. Menumbuhkan partisipasi dalam pengambilan keputusan terhadap hal-hal yang menyangkut kepentingan orang lain
- g. Membantu orang menemukan nilai baru dan keharmonisan dari suatu situasi tertentu.
- h. Meningkatkan aktivitas politik seseorang

¹⁷Veithzal Rivai, (2004), *Kiat Memimpin Dalam Abad Ke-21*, Jakarta:PT Raja Grafindo Persada, hal 275.

- i. Mengubah struktur kekuasaan dalam masyarakat
- j. Menjadi sarana untuk membantu pelaksanaan program-program pembangunan.¹⁸

3. Tujuan Komunikasi

Supaya yang disampaikan komunikator dapat dimengerti oleh komunikan. Agar dapat dimengerti oleh komunikan maka komunikator perlu menjelaskan pesan utama dengan sejas-jelasnya dan sedetail mungkin

- a. Agar dapat memahami orang lain. Dengan melakukan komunikasi, setiap individu dapat memahami individu yang lain dengan kemampuan mendengar apa yang dibicarakan orang lain.
- b. Mendengarkan orang lain untuk melakukan sesuatu. komunikasi ini mampu membangun persamaan persepsi dengan orang kemudian menggerakkannya sesuai keinginan kita.¹⁹

Tujuan dari komunikasi ini adalah untuk memberikan balikan, memberikan saran dan mengajukan pertanyaan. Komunikasi ini mempunyai efek pada penyempurnaan moral dan sikap, tipe pesan adalah integrasi dan pembaharuan. Dapat dikatakan, komunikasi pada tingkat ini merupakan sarana atau mekanisme umpan balik (*feedback*) dari komunikator kepada komunikan.

4. Bentuk-bentuk Komunikasi

Dalam komunikasi terdapat beberapa bentuk komunikasi yaitu:

- a. Dari segi kemasan pesan, komunikasi dapat dilakukan secara: 1. Verbal (lisan/berbicara), 2. Non-Verbal (Bahasa isyarat)

¹⁸Hafied Cangara, *Op-Cit*, hal 65

¹⁹www.satujam.com/pengertian-komunikasi, diakses, sabtu 25 february 17 jam 21.50

1) Komunikasi Verbal

Komunikasi verbal adalah komunikasi yang menggunakan kata-kata, lisan maupun tulisan. Komunikasi ini paling banyak digunakan dalam hubungan antar manusia. Melalui kata-kata mereka mengungkapkan perasaan, emosi, pikiran, gagasan, atau maksud mereka. Menyampaikan fakta, data, dan informasi serta menjelaskannya, saling bertukar perasaan dan pemikiran, saling berdebat dan bertengkar. Dalam komunikasi verbal bahasa memegang peranan yang sangat penting.²⁰

Komunikasi lisan yang dilakukan setiap orang tanpa perantaraan benda atau alat lainnya seperti kertas dan tinta. Komunikasi lisan bersifat langsung, apakah antara dua orang atau lebih. Komunikasi ini dipakai dalam komunikasi formal maupun komunikasi non formal. Komunikasi lisan tidak terikat ruangan dan waktu. Dahulu, orang berbicara secara lisan saling berhadapan dalam ruang atau jarak yang sangat dekat, tetapi sekarang orang bisa berkomunikasi lisan dari jarak yang jauh dan ruang yang berbeda tapi masih dalam waktu yang sama.

2) Komunikasi Non Verbal (bahasa isyarat)

Komunikasi non-verbal adalah pesan yang ingin disampaikan oleh komunikator bukanlah secara lisan ataupun tulisan, tetapi melalui gerakan-gerakan tubuh atau *body language* yang dapat memberikan pesan-pesan tertentu kepada komunikan.

²⁰ Agus Hardjana, (2003), *Komunikasi Interpersonal dan Intrapersonal*, Yogyakarta: kanisius, hal.22

Komunikasi bahasa tubuh dapat mewakili bahasa lisan karena keterbatasan-keterbatasan, karena tuna runtu atau mereka yang kurang bersemangat mengeluarkan suara.²¹

Yang termasuk komunikasi non-verbal: (1) Tanda, misalnya rambu-rambu lalu lintas darat, aba-aba dan lain sebagainya. (2) Objek, misalnya pakaian, harta benda, kendaraan, rumah. (3) Ekspresi wajah, wajah merupakan sumber yang kaya dengan komunikasi, karena ekspresi wajah cerminan suasana seseorang, misalnya raut wajah senang, marah. (4) Kontak mata, merupakan sinyal alamiah untuk berkomunikasi. (5) Suara misalnya, menarik nafas panjang, tangisan juga salah satu ungkapan perasaan dan pikiran seseorang yang dapat dijadikan komunikasi.

Komunikasi non-verbal memiliki fungsi untuk: 1) melengkapi komunikasi verbal misalnya sahabat kita datang, lalu kita berkata “selamat datang” sambil tersenyum dan menjabat tangannya. 2) menekan komunikasi verbal misalnya dalam perundingan kita tidak setuju terhadap usul akhir rekan kita dan berkata “saya tidak setuju” sambil menggebrak meja. 3) membesar-besarkan komunikasi verbal. 4) melawan komunikasi verbal misalnya saat sedang marah kita berkata “saya tidak marah” tetapi wajahnya marah.²²

- b. Dari segi kemasan keresmian pelaku komunikasi, komunikasi dapat dikategorikan sebagai bentuk komunikasi formal dan non formal

²¹*Ibid*

²²*Ibid*, hal. 23.

1) Komunikasi Formal

Komunikasi formal adalah komunikasi yang dilakukan dalam lingkungan lembaga resmi, melalui jalur garis pemerintah, berdasarkan struktur lembaga, pelaku yang berkomunikasi sebagai petugas lembaga dengan status masing-masing, dengan tujuan untuk menyampaikan pesan yang berkaitan dengan bentuk resmi yang berlaku pada lembaga resmi pada umumnya.

2) Komunikasi Informal

Komunikasi informal adalah komunikasi dari atas ke bawah sebaliknya yang mengalir di luar rantai pemerintah lembaga formal. Komunikasi ini tidak dilakukan orang secara resmi sebagai petugas berdasarkan jabatan yang dipegang, pangkat yang dipunyai, dan dalam lembaga, tetapi sebagai manusia yang bekerja dalam lembaga.²³

Komunikasi informal merupakan perjumpaan antar pribadi dimana satu sama lain dapat saling menghargai dan mengakui perasaan, pikiran dan kehendak masing-masing. Adapun manfaat dalam komunikasi informal dalam sejumlah kebutuhan, antara lain: untuk memenuhi kebutuhan sosial orang untuk berhubungan dengan orang lain dan menjadi bagian kelompok, mengatasi kejenuhan dan monotoni kerja, menjadi jalan untuk mempengaruhi orang lain, menjadi sumber informasi kerja yang tidak diperoleh melalui saluran

²³*Ibid*, hal. 32

informasi resmi, mengatasi kelambatan komunikasi yang sering kaku dan harus melalui berbagai saluran dan jalur.

- c. Komunikasi segi pasangan komunikasi, komunikasi dibagi menjadi dua, komunikasi intrapersonal dan komunikasi interpersonal

1) *Intrapersonal communication* (Komunikasi Intrapribadi)

Intrapersonal communication (komunikasi intrapribadi)

ialah komunikasi dengan diri sendiri merupakan proses komunikasi yang terjadi didalam diri individu, atau dengan kata lain proses berkomunikasi dengan diri sendiri. Terjadi proses komunikasi disini karena adanya seseorang yang memberikan arti terhadap objek yang diamatinya dan dipikirkannya.²⁴

Terjadinya proses komunikasi karena adanya seseorang yang memberi arti terhadap sesuatu objek yang diamati atau yang terbesit dipikirkannya. Objek disini berbentuk benda, pengalaman, fakta yang mengandung arti bagi manusia, baik yang terjadi diluar maupun didalam diri sendiri. Dalam proses pengambilan keputusan, seringkali seseorang diharapkan pada pilihan “Ya” atau “Tidak”. Keadaan yang seperti ini bisa membawa seseorang pada situasi berkomunikasi dengan dirinya sendiri dalam mempertimbangkan untung ruginya pengambilan keputusan yang akan diambil.²⁵

2) *Interpersonal Communication*

Komunikasi interpersonal yang dimaksud disini adalah proses komunikasi yang berlangsung antara dua orang atau lebih

²⁴Hafied Cangara, *Op-Cit*, hal. 30

²⁵*Ibid*, hal.31

secara tatap muka, dimana pengirim dapat menyampaikan pesan secara langsung. Kebanyakan komunikasi interpersonal berbentuk verbal disertai ungkapan-ungkapan non-verbal dan dilakukan secara lisan. Cara tertulis di ambil sejauh diperlukan, misalnya dalam bentuk memo, surat, catatan.²⁶

5. Prinsip-prinsip Komunikasi

Menurut Mujamil Qomar ada delapan prinsip yang perlu dilakukan agar komunikasi bisa dikerjakan dengan efektif, yaitu:

- a. Berfikir dan berbicara dengan jelas
- b. Ada sesuatu yang penting untuk disampaikan
- c. Ada tujuan yang jelas
- d. Penguasaan terhadap masalah
- e. Pemahaman proses komunikasi dan penerapannya dengan konsisten
- f. Mendapat empati dari komunikasi
- g. Selalu menjaga kontak mata, suara yang tidak terlalu keras atau lemah serta menghindari ucapan pengganggu.
- h. Komunikasi harus direncanakan (apa pesan yang ingin dikomunikasikan, siapa komunikan yang ingin dituju, buatlah scenario yang jelas, dan hendak mempersiapkan diri agar menguasai masalah).²⁷

Apabila diamati, delapan prinsip tersebut ada yang terkait dengan komunikator, komunikan, dan komunikasi itu sendiri. Ketika delapan prinsip itu dipenuhi, maka komunikasi akan berjalan secara efektif, ini membuktikan bahwa komunikasi berjalan mampu mengubah perilaku komunikan sesuai dengan yang diharapkan komunikator. Perubahan perilaku komunikan ini menjadi target dari suatu komunikasi karena perubahan itu menjadi harapan bagi komunikator. Kemampuan komunikasi itu ditentukan oleh perubahan perilaku tersebut, yang berarti

²⁶ Agus Harjana M, (2003), *Komunikasi Interpersonal dan Intrapersonal*, Yogyakarta: Kanisius, hal.85

²⁷ Mujamil Qomar, (2007), *Manajemen Pendidikan Islam*, Malang: Erlangga, hal. 256.

komunikasikan mengikuti apa yang disampaikan komunikator. Semakin cepat komunikasikan berubah mengikuti keinginan komunikator, semakin efektif komunikasi yang disampaikan. Bagaimana cara mengubah perilaku komunikasikan itu, tentunya tergantung bagaimana komunikator berusaha menanganinya.²⁸

6. Gangguan Komunikasi

Segala sesuatu yang menghalangi kelancaran komunikasi disebut sebagai gangguan (*noise*). Pada hakikatnya kebanyakan gangguan yang timbul bukan berasal dari sumbernya atau salurannya tetapi dari penerimanya atau *audience*. Dalam proses komunikasi terjadi mis-komunikasi akibat dari munculnya hambatan-hambatan atau gangguan-gangguan komunikasi. Beberapa hambatan komunikasi yang sering muncul:

- a. Hambatan Teknis, keterbatasan fasilitas dan peralatan komunikasi.
- b. Hambatan Manusiawi, terjadi karena adanya faktor emosi, prasangka, pribadi, persepsi dan ketidakmampuan alat panca indera seseorang dan lain-lain. Hambatan bisa terjadi berasal dari perbedaan persepsi, perbedaan umur, perbedaan keadaan emosi keterampilan mendengar, perbedaan status, pencarian informasi dan penyaluran informasi.²⁹

Pada umumnya, sebuah komunikasi dikontrol oleh komunikator. Apabila seseorang guru sedang mengajar maka ia yang menentukan apa yang harus dan tidak harus disampaikan. Sepanjang dia mampu berkomunikasi dan

²⁸*Ibid*

²⁹Tommy Suprpto, (2011), *Pengantar Ilmu Komunikasi*, Yogyakarta: CAPS, hal.16.

dapat tampil dengan baik, maka pesan atau informasi yang disampaikan akan diterima dengan baik pula oleh komunikasinya.

7. Cara Mengatasi Hambatan Komunikasi

- a. Membuat suatu pesan serta berhati-hati, tentukan maksud dan tujuan komunikasi serta komunikasi yang akan dituju.
- b. Meminimalkan gangguan dalam proses komunikasi, komunikator harus berusaha dapat membuat komunikasi lebih mudah memusatkan perhatian pada pesan yang disampaikan sehingga penyampaian pesan dapat berlangsung tanpa ada gangguan yang berarti.
- c. Mempermudah upaya umpan balik antara si pengirim dan si penerima pesan. Cara dan waktu penyampaian dalam komunikasi harus direncanakan dengan baik agar menghasilkan umpan balik dari komunikasi sesuai harapan.³⁰

B. Kompetensi Sosial Guru

1. Pengertian Kompetensi Sosial

Kompetensi sosial dari bahasa Inggris yakni *competency* yang berarti kecakapan, kemampuan dan wewenang. Seseorang dinyatakan kompeten di bidang tertentu jika menguasai kecakapan bekerja pada satu bidang tertentu. Secara nyata orang yang kompeten mampu bekerja di bidangnya secara efektif dan efisien.

Kompetensi sosial seorang guru berarti kemampuan guru untuk memahami dirinya sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari masyarakat dan

³⁰ <http://rtn-alwaysforyou.blogspot.com/2010/01/e-hambatan-komunikasi.htm>, diakses pada hari sabtu, 25 Februari, 17. Jam 22.10

mampu mengembangkan tugas sebagai anggota masyarakat dan warga negara. Lebih dalam lagi, kemampuan sosial ini mencakup kemampuan untuk menyesuaikan diri kepada tuntutan kerja dan lingkungan sekitar pada waktu membawakan tugasnya sebagai guru. Dalam UU.14 Tahun 2005, salah satu kewajiban dari seorang pendidik adalah memberi teladan dan menjaga nama baik lembaga, profesi dan kedudukan sesuai dengan kepercayaan yang diberikan kepadanya.

Kompetensi sosial dalam kegiatan belajar ini berkaitan erat dengan kemampuan guru dalam berkomunikasi dengan masyarakat disekitar sekolah dan masyarakat tempat tinggal sehingga peranan dan cara guru berkomunikasi di masyarakat diharapkan memiliki karakteristik tersendiri yang sedikit banyak berbeda dengan orang lain yang bukan guru. Misi yang diemban guru adalah misi kemanusiaan.

Sebagai seorang pendidik dan sekaligus sebagai warga masyarakat, kompetensi sosial guru tercermin melalui indikator:

- a. Interaksi guru dengan siswa
- b. Interaksi guru dengan kepala sekolah
- c. Interaksi guru dengan rekan kerja
- d. Interaksi guru dengan orang tua siswa
- e. Interaksi guru dengan masyarakat.³¹

2. Ruang Lingkup Kompetensi Sosial Guru

Jenis-jenis kompetensi sosial yang harus dimiliki guru sebagai berikut:

³¹ http://www.referensimakalah.com/2017/01/mengenai-kompetensi-sosial-guru-_196.html di akses pada tgl 25 feb 17, jam 23.00

- a. Terampil berkomunikasi dengan Peserta Didik dan Orang Tua Peserta Didik

Keterampilan berkomunikasi dengan orangtua peserta didik, baik melalui baik melalui bahasa lisan maupun tertulis, sangat diperlukann oleh guru. Penggunaan bahasa lisan dan tertuls yang baik dan benar diperlukan oleh agar orangtua peserta didik dapat memahami bahan yang disampaikan oleh guru, dan lebih dari itu agar guru dapat mejadi teladan bagi siswa dan masyarakat dalam menggunakan bahasa secara baik dan benar. Guru dalam hal ini menciptakan suasana kehidupan sekolah sehingga terjalin ppertukaran informasi timbal balik untuk kepentingan peserta didik dan senantiasa menerima dengan lapang dada setiap kritik membangun yang disampaikan orangtua terhadap sekolahnya.

- b. Bersikap Simpatik

Mengingat peseta didik dan orangtuanya berasal dari latar belakang pendidikan dan sosial ekonomi keluarga yang berbeda, guru dituntut untuk mampu menghadapinya secara individual dan ramah. Ia diharapkan dapat menghayati perasaan peserta didik dan orang tua yang dihadapinya sehingga dapat nerhubungan dengan mereka secara luwes.

- c. Dapat Bekerja Sama dengan Dewan Pendidikan/Komite Sekolah

Guru harus dapat menampilkan dirinya sedemikian rupa, sehingga kehadirannya diterima di masyarakat. Dengan cara

demikian, dia akan mampu bekerja keras sama dengan Dewan Pendidikan/Komite Sekolah baik di dalam maupun di luar kelas.

d. Pandai Bergaul dengan Kawan Sekerja dan Mitra Pendidikan

Guru di harapkan dapat menjadi tempat mengaduh oleh para sesama kawan seerja dan orang tua pesrta didik, dapat diajak berbicara mengenai berbagai kesulitan yang di hadapi guru lain atau orang tua berkenaan dengan anaknya, baik di bidang akademis ataupun sosial.

e. Memahami Dunia Sekitarnya (Lingkungannya)

Masyarakat yang ada di sekitar sekolah selalu mempengaruhi perkembangan pendidikan di sekolah, karena itu guru wajib mengenal dan menghayati duniia sekitar sekolah, minimal masyarakat kelurahan/desa dan kecamatan dimana sekolah dan guru berada. Dunia lingkungan sekolah mungkin dunia industri, dunia pertanian, dunia perkebunan, dunia perikanan dan lain-lain tentunya dunia lingkungan di sekitar sekolah tersebut memiliki adat istiadat, kepercayaan, tata cara, sikap dan tungkah laku masyarakatnya yang berbeda.³²

Dapat disimpulkan bahwa kompetensi sosial guru berkaitan dengan bagaimana seorang guru mampu menyesuaikan dirinya kepada tuntutan kerja dan lingkungan sekitarnya pada waktu membawakan tugasnya sebagai guru.

³²<http://riariok.blogspot.com/2017/01/kompetensi-sosial-guru.html> diakses tgl 25 feb 17, jam 23.15

C. Guru PAI (Pendidikan Agama Islam)

1. Pengertian Guru PAI (Pendidikan Agama Islam)

Secara Umum istilah pendidik dikenal dengan guru. Menurut Hadari Nawawi yang dikutip oleh Ramayulis dan Syamsul Nizar, mengatakan bahwa guru adalah orang yang kerjanya mengajar dan memberikan pengajaran di sekolah/kelas. Secara khusus mengatakan bahwa guru adalah orang yang ikut bertanggung jawab dalam membentuk anak dalam mencapai kedewasaan masing-masing.³³

“Menurut Syafaruddin dkk, guru atau pendidik adalah orang dewasa yang bertanggung jawab memberi pertolongan pada anak didik dalam perkembangan jasmani dan rohaninya, agar mencapai tingkat kedewasaan, mampu berdiri sendiri memenuhi tugasnya sebagai hamba dan khalifah Allah Swt dan mampu sebagai makhluk sosial, dan sebagai makhluk individu yang mandiri”.³⁴

Pendidik dalam pendidikan Islam adalah setiap orang dewasa yang karena kewajiban agamanya bertanggung jawab atas pendidikan dirinya dengan orang lain. Sedangkan yang menyerahkan tanggung jawab dan amanat pendidikan adalah agama, dan wewenang pendidikan dilegitimasi oleh agama, sementara yang menerima tanggung jawab dan amanat adalah setiap orang dewasa. Ini berarti bahwa pendidik merupakan sifat yang lengket pada setiap orang karena tanggung jawabnya atas pendidikan.³⁵

Pendidik dalam ajaran Islam sangatlah dihargai kedudukannya. Pendidik adalah bapak rohani (*spiritual father*) bagi anak didik yang memberikan santapan jiwa dengan ilmu, pembinaan akhlak mulia dan

³³Hadari dalam Ramayulis dan Syamsul Nizar, (2006), *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: Kalam Mulia, hal. 138.

³⁴Syafaruddin dkk, (2008), *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Hijri Pustaka Utama, hal. 53

³⁵*Ibid*, hal. 54.

meluruskannya. Oleh karena itu pendidik mempunyai kedudukan tinggi sebagaimana yang dituliskan dalam firman Allah Swt (Q.S. Al-Mujadalah 11).³⁶

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَأَفْسَحُوا يَفْسَحِ

اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ أَنْشُرُوا فَأَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا

الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

Artinya: Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan. (Q.S. Al-Mujadalah 11).³⁷

Guru bukanlah orang yang sekedar berdiri di depan kelas menyampaikan materi pengetahuan tertentu, akan tetapi adalah anggota masyarakat yang harus ikut aktif dan berjiwa besar serta kreatif dalam mengarahkan perkembangan anak didiknya untuk menjadi anggota masyarakat sebagai orang dewasa.

Sedangkan hakikat pendidik dalam islam adalah orang-orang yang bertanggung jawab terhadap perkembangan peserta didik dengan mengupayakan seluruh potensi anak didik, baik potensi afektif, kognitif, maupun psikomotorik.

³⁶*Ibid*

³⁷Departemen Agama RI (2005), *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Bandung, hal. 543

Jadi dari pengertian diatas dapat di ambil kesimpulan bahwa guru adalah orang yang memfasilitasi proses peralihan ilmu pengetahuan dari sumber belajar ke peserta didik.

Adapun guru Pendidikan Agama Islam menurut pandangan Islam adalah orang yang bertanggung jawab terhadap perkembangan anak didik dengan mengupayakan seluruh potensinya, baik potensi efektif, maupun potensi psikomotorik. Guru Pendidikan Agama Islam juga berarti orang dewasa yang bertanggung jawab dalam memberi pertolongan pada anak didik dalam perkembangan jasmani dan rohaninya agar mencapai tingkat kedewasaan, serta mampu dalam memenuhi tugasnya sebagai hamba Allah. Di samping itu, guru Agama Islam juga mampu sebagai makhluk sosial dan makhluk individu yang mandiri.³⁸

Dengan demikian dapat diambil kesimpulan bahwa guru Pendidikan Agama Islam tidak sama dengan guru pada umumnya. Karena guru Pendidikan Agama Islam memiliki tanggung jawab yang lebih besar dalam mendidik para peserta didiknya. Sebagai seorang guru Pendidikan Agama Islam, tidak hanya sebatas menyampaikan ilmu-ilmu agama saja, tetapi juga harus mampu membentuk peserta didik menjadi makhluk yang berakhlak mulia dan menghamba kepada yang khaliqnya dijiwai dengan nilai-nilai ajaran Islam.

2. Syarat Guru Pendidikan Agama Islam

Menurut Muhammad Nurdin untuk menjadi guru Pendidikan Agama Islam tidaklah mudah seperti yang dibayangkan orang yang selama

³⁸Muhammad Nurdin, (2008), *Kiat Menjadi Guru Profesional*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, hal. 127-129

ini yakni seorang guru Agama Islam dianggap seseorang yang hanya memegang kapur, membaca buku pelajaran, maka cukup bagi mereka untuk berprofesi sebagai guru. Dengan demikian, untuk menjadi seorang guru harus memiliki syarat-syarat khusus dan harus mengetahui seluk beluk teori pendidikan.³⁹

Adapun supaya tercapai tujuan pendidikan maka seorang guru harus memiliki syarat-syarat yakni sebagai berikut:

- a) Syarat syakhsiyah yakni seorang guru Pendidikan Agama Islam harus memiliki kepribadian yang dapat diandalkan.
- b) Syarat ilmiah yakni seorang guru Pendidikan Agama Islam harus memiliki pengetahuan yang luas.
- c) Syarat idhofiyah yakni seorang guru Pendidikan Agama Islam harus mengetahui, menghayati, dan menyelami manusia yang dihadapinya, sehingga dapat menyatukan dirinya untuk membawa peserta didik menuju tujuan yang ditetapkan.⁴⁰

Marno dan Idris juga mengatakan bahwasannya guru Pendidikan Agama Islam juga harus memiliki syarat kompetensi akademik, kematangan pribadi, sikap penuh dedikasi, kesejahteraan yang memadai, pengembangan karier, budaya kerja dan suasana kerja yang kondusif.⁴¹

Dalam pandangan Islam, di samping syarat-syarat guru Pendidikan Agama Islam di atas, maka seorang guru harus orang yang bertaqwa, yaitu beriman, berilmu dan berakhlakul karimah sehingga tidak saja efektif dalam mengajar, tetapi efektif dalam mendidik, sebab mendidik dengan keteladanan lebih efektif dari pada mengajar dengan perkataan.⁴²

³⁹*Ibid*, hal.129

⁴⁰*Ibid*

⁴¹Marno dan Idris, (2008), *Strategi dan Metode Pengajaran*, Jogjakarta: Ar- Ruzz Media Group, hal. 31

⁴²*Ibid*

Dari penjelasan diatas dapat diambil kesimpulan bahwa untuk menjadi guru agama Islam tidaklah mudah dan yang paling utama adalah harus yang bertaqwa, berakhlak baik, dan pastinya yang berilmu.

3. Tugas dan Tanggung Jawab Guru Pendidikan Agama Islam

Zakiah Darajat mengatakan bahwa tugas dan tanggung jawab guru Pendidikan Agama Islam adalah luas yaitu membina seluruh kemampuan-kemampuan dan sikap-sikap yang baik dari murid sesuai dengan ajaran Islam. Hal ini berarti bahwa, perkembangan sikap dan kepribadian tidak terbatas pelaksanaannya melalui pembinaan di dalam kelas saja. Dengan kata lain tugas atau fungsi guru dalam membina murid tidak terbatas pada interaksi belajar mengajar saja.⁴³

Fungsi sentral guru Agama Islam adalah mendidik (*fungsi educational*). Fungsi sentral ini berjalan sejajar dengan atau dalam melakukan (*fungsi instruksional*) dan kegiatan bimbingan, bahkan dalam setiap tingkah lakunya dalam berhadapan dengan murid (*interaksi edukatif*) senantiasa terkandung fungsi mendidik. Maka guru pun harus mencatat dan melaporkan pekerjaannya itu kepada berbagai pihak yang berkepentingan atau sebagai bahan yang dapat digunakannya untuk mengingatkan efektifitas pekerjaannya (sebagai umpan balik). Yang terakhir itu dikenal sebagai tugas administrasi (*fungsi managerial*).⁴⁴

⁴³Zakiah Darajat, (2004), *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, hal. 264

⁴⁴*Ibid*

Mengingat lingkup pekerjaan guru Pendidikan Agama Islam yang dijelaskan di atas, maka tugas guru Pendidikan Agama Islam itu meliputi:

- a. Tugas pengajaran atau sebagai pengajaran
- b. Tugas bimbingan dan penyuluhan atau guru sebagai pembimbing dan pemberi bimbingan.
- c. Tugas administrasi atau guru sebagai “pemimpin” (manajer kelas).⁴⁵

Apabila ketiga tugas dilaksanakan secara seimbang dan serasi, maka tugas seorang guru Pendidikan Agama Islam akan berfungsi sebagaimana dalam tugasnya, dan saling keterkaitan yang dapat menghasilkan keberhasilan pendidikan sebagai suatu keseluruhan yang tidak terpisahkan.⁴⁶

Dalam lembaga persekolahan tugas utama guru Pendidikan Agama Islam adalah mendidik dan mengajar. Agar tugas utama tersebut dapat dilaksanakan dengan baik, maka seorang guru Pendidikan Agama Islam memiliki kualifikasi tertentu, yaitu profesionalisme: memiliki kompetensi dalam ilmu pengetahuan, kredibilitas moral, dedikasi dalam menjalankan tugas, kematangan jiwa, dan memiliki keterampilan teknik mengajar serta mampu membangkitkan etos dan motivasi anak didik dalam belajar meraih kesuksesan. Dengan kualifikasi tersebut, diharapkan guru dapat menjalankan tugasnya sebagai pendidik dan pengajar mulai dari perencanaan program

⁴⁵*Ibid*

⁴⁶*Ibid*, hal. 265

pembelajaran, mampu memberikan keteladanan dalam banyak hal, kemampuan untuk menggerakkan etos anak didik, sampai pada evaluasi.⁴⁷

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa tugas dan tanggung jawab guru pendidikan agama Islam yang utama adalah mendidik dan mengajar sesuai dengan ajaran Islam.

4. Peran Guru Pendidikan Agama Islam

Upaya guru atau usaha guru dalam dunia pendidikan sangat berperan penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Aktivitas guru yang dilakukan dalam rangka membimbing, mendidik, mengajar, dan melakukan *transfer knowledge* dalam proses belajar mengajar harus dilakukan oleh seorang guru yang memiliki usaha tinggi yang disertai dengan kemampuan keprofesionalan.⁴⁸

Memberikan pengetahuan kepada anak didik adalah suatu hal yang mudah tetapi untuk membentuk jiwa dan watak anak didik itulah yang sukar, sebab anak didik yang dihadapi adalah makhluk hidup yang memiliki watak dan potensi yang perlu di pengaruhi oleh sejumlah norma hidup sesuai dengan ideologi, falsafah dan bahkan Agama. Pendidikan tidak dilakukan semata-mata dengan perkataan tetapi dengan sikap, tingkah laku dan perbuatan.⁴⁹

Dengan demikian guru mempunyai peran yang sangat besar terhadap keberhasilan pembelajaran di sekolah. Oleh karena itu, seorang guru

⁴⁷Marno dan Idris, *Op-Cit*, hal. 18-20

⁴⁸*Ibid*, hal.266

⁴⁹*Ibid*

harus melakukan usaha-usaha yang bisa meningkatkan prestasi belajar dan disiplin belajar siswa, dan sebaliknya ada seorang guru yang melakukan kesalahan-kesalahan dalam menjalankan tugas dan fungsinya sehingga berakibat pada tingkat rendahnya prestasi belajar dan disiplin belajar siswa.

Adapun usaha-usaha yang dilakukan oleh guru adalah sebagai berikut:⁵⁰

a. Mendidik

Menurut E. Mulyasa Guru adalah seorang pendidik, dalam usaha mendidik seorang guru harus memiliki standar kualitas pribadi tertentu, yang mencakup tanggung jawab, wibawa, mandiri dan disiplin. Berkaitan dengan tanggung jawab maka seorang guru harus mengetahui, serta memahami nilai, norma moral, dan sosial serta berusaha berperilaku dan berbuat sesuai dengan moral tersebut. Guru juga harus bertanggung jawab terhadap segala tindakannya dalam pembelajaran di sekolah, dan dalam kehidupan masyarakat.

Berkenaan dengan wibawa, guru harus memiliki kelebihan dalam merealisasikan nilai spiritual, emosional, moral dan intelektual dalam pribadinya. Sedangkan disiplin, guru harus mematuhi berbagai peraturan dan tata tertib secara konsisten, atas kesadaran profesional, karena mereka bertugas untuk mendisiplinkan para peserta didik di sekolah, terutama dalam pembelajaran.⁵¹

b. Mengajar

⁵⁰E. Mulyasa, (2008), *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, hal. 37

⁵¹*Ibid*

Adapun sejak adanya kehidupan sejak itu pula guru telah melaksanakan pembelajaran, dan memang hal tersebut merupakan tugas dan tanggung jawabnya yang pertama dan utama. Guru membantu peserta didik yang sedang berkembang untuk mempelajari sesuatu yang belum diketahuinya, membentuk kompetensi, dan memahami materi standar yang dipelajari.⁵²

c. Membimbing

Bahwasannya guru dapat diibaratkan sebagai pembimbing perjalanan, yang berdasarkan pengetahuan dan pengalamannya bertanggung jawab atas kelancaran perjalanan itu. Dalam hal ini, istilah perjalanan tidak hanya menyangkut fisik tetapi juga perjalanan mental, kreatifitas, moral, dan spiritual yang lebih dalam dan kompleks. Sebagai pembimbing guru harus merumuskan tujuan secara jelas, menetapkan waktu perjalanan, menetapkan jalan yang harus ditempuh, menggunakan petunjuk perjalanan, serta menilai kelancarannya sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan peserta didik.⁵³

Dengan demikian sebagai pembimbing, guru perlu memiliki pemahaman yang seksama tentang para siswanya, memahami segala potensi dan kelemahannya, masalah dan kesulitan-kesulitannya dengan segala latar belakangnya. Agar tercapai kondisi seperti itu, guru perlu banyak mendekati para siswa, membina hubungan yang lebih dekat dan akrab, melakukan pengamatan dari dekat serta mengadakan dialog-dialog langsung.

⁵²*Ibid*, hal.38

⁵³*Ibid*

5. Interaksi Guru PAI dengan Peserta Didik

Menurut Djamarah dan Aswan, tiap anak didik mempunyai kemampuan indera yang tidak sama, baik pendengaran maupun penglihatannya, demikian juga kemampuan berbicara dan menangkap pelajaran. Ini menandakan bahwa volume penerimaan anak didik tidak sama dengan yang lain.⁵⁴ Oleh karena itu di kelas seorang guru harus menghindari hal yang dapat membuat seorang murid bosan. Salah satu agar membuat suasana proses belajar mengajar menjadi efektif maka guru harus menggunakan media pembelajaran sebagai alat material yang dirasakan lebih bagi kelangsungan proses belajar mengajar.⁵⁵

Pupuh Faturrahman berpendapat bahwa minimal lima strategi yang dapat dikembangkan dalam upaya untuk menciptakan/membangun komunikasi efektif antara guru dengan peserta didik, antara lain:

Pertama, respek. Komunikasi harus diawali dengan rasa saling menghargai. Adanya penghargaan biasanya akan menimbulkan kesan serupa dari sipenerima pesan. Guru akan sukses berkomunikasi dengan peserta didik bila ia melakukannya dengan respek, bila ini dilakukan maka peserta didik akan melakukan hal yang sama ketika berkomunikasi dengan guru.

Kedua, empati. Guru yang baik tidak akan menuntut peserta didiknya untuk mengerti keinginannya, tetapi ia akan berusaha memahami peserta didiknya terlebih dahulu, ia akan membuka dialog

⁵⁴Djamarah, *Op-Cit*, hal 190.

⁵⁵Khadijah, (2016), *Belajar dan Pembelajaran*, Bandung: PerdanaMulya Sarana, hal.15.

dengan mereka, juga mendengarkan keluhan dan harapann mereka. Disini berarti guru tidak hanya melibatkan komponen inderawinya saja, tetapi melibatkan pula mata hatinya dan perasaannya dalam memahami berbagai perihal yang ada pada peserta didik.

Ketiga, audible berarti dapat didengarkan atau bisa dimengerti dengan baik, sebuah pesan harus dapat disampaikan dengan cara atau sikap yang bisa diterima oleh penerima pesan, Raut muka yang cerah, bahas tubuh yang baik, kata-kata yang sopan, atau cara menunjuk, termasuk kedalam komunikasi yang *audible*.

Keempat, jelas maknanya. Pesan yang disampaikan harus jelas maknanya dan tidak menimbulkan banyak pemahaman, selain harus terbuka dan transparan, ketika berkomunikasi dengan peserta didik seorang guru harus berusaha agar pesan yang disampaikan bisa jelas maknanya. Salah satu caranya adalah berbicara sesuai bahasa yang mereka pahami (melihat tingkatan usia).

Kelima, rendah hati. Sikap rendah hati mengandung makna saling tidak memandang rendah, lemah lembut, sopan dan penuh pengendalian diri.⁵⁶ Slameto membagi hubungan peserta didik dengan guru antara lain:

- a. Guru dicari oleh peserta didik untuk memperoleh nasihat dan bantuan
- b. Guru mencari konteks dengan peserta didik di luar kelas
- c. Guru sebagai pemimpin legiatan kelompok

⁵⁶Pupuh Faturrahman dan Sobry Sutikno, (2007), *Strategi Belajar Mengajar*, Bandung: Refika Aditama, hal. 9-10.

- d. Guru harus memiliki minat dalam pelayanan sosial
- e. Guru harus membuat kontrak dengan orang tua peserta didik.

Peran guru Pendidikan Agama Islam di atas, kiranya dapat berjalan dengan baik apabila guru disitu sisi dan siswa pada sisi lain saling mendukung dan melengkapi.⁵⁷

D. Motivasi Belajar

1. Pengertian Motivasi Belajar

Hamzah B menyatakan bahwa motivasi dan belajar merupakan dua hal yang saling mempengaruhi. Belajar adalah perubahan tingkah laku secara relatif permanen dan secara potensial terjadi sebagai hasil dari praktik atau penguatan yang dilandasi tujuan untuk mencapai tujuan tertentu. Motivasi belajar dapat timbul karena faktor intrinsik, berupa hasrat dan keinginan berhasil dan dorongan kebutuhan belajar, harapan akan cita-cita. Sedangkan faktor ekstrinsiknya adalah penghargaan, lingkungan belajar yang kondusif dan kegiatan belajar yang menarik. Tetapi harus diingat, kedua faktor tersebut disebabkan oleh rangsangan tertentu, sehingga seseorang berkeinginan untuk melaksanakan aktivitas belajar yang lebih giat dan semangat.

Hakikat motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa-siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung. Hal ini mempunyai peranan besar dalam keberhasilan seorang dalam belajar. Menurut Hamzah B indikator motivasi belajar dapat diklasifikasikan sebagai berikut :

⁵⁷Slameto, (2003), *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta: PT Rineka Cipta, hal. 3-5

- a. Adanya hasrat dan keinginan berhasil
- b. Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar
- c. Adanya harapan dan cita-cita masa depan
- d. Adanya penghargaan dalam belajar
- e. Adanya kegiatan menarik dalam belajar
- f. Adanya lingkungan belajar yang kondusif.⁵⁸

Pengertian motivasi menurut Uzer Usman yang dikutip oleh Mesiono motivasi berasal dari bahasa latin yaitu “*movere*” yang berarti dorongan atau daya penggerak. Motivasi adalah suatu proses untuk menggiatkan motif-motif menjadi perbuatan/tingkah laku untuk memenuhi kebutuhan dan mencapai tujuan dalam diri individu yang mendorong tingkah lakunya untuk berbuat sesuatu dalam mencapai tujuan.⁵⁹ Selanjutnya W.S Winkel mengemukakan bahwa motif adalah “Daya penggerak dari dalam diri dan di dalam pribadi orang untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu.”⁶⁰

Dari kedua pendapat tersebut memberikan pengertian bahwa motif adalah daya dalam diri yang menyebabkan orang tersebut melakukan sesuatu.

Firman Allah SWT dalam Al-Qur’an surah al-baqarah ayat 148 :

وَلِكُلِّ وِجْهَةٍ هُوَ مُوَلِّئُهَا ۖ فَاسْتَبِقُوا الْخَيْرَاتِ ۚ أَيْنَ مَا تَكُونُوا يَأْتِ بِكُمُ اللَّهُ جَمِيعًا ۗ

إِنَّ اللَّهَ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ ﴿١٤٨﴾

Artinya : Dan bagi tiap-tiap umat ada kiblatnya (sendiri) yang ia menghadap kepadanya. Maka berlomba-lombalah (dalam membuat) kebaikan. di mana

⁵⁸Hamzah B, *Op-Cit*, hal. 23

⁵⁹Uzer Usman dalam Mesiono, (2010), *Manajemen dan Organisasi*, Bandung: Citapustaka, hal. 126

⁶⁰W.S Winkel, (2010), *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Rajawali, hal. 71.

saja kamu berada pasti Allah akan mengumpulkan kamu sekalian (pada hari kiamat). Sesungguhnya Allah Maha Kuasa atas segala sesuatu.⁶¹

Sadirman, mengatakan bahwa motivasi diartikan sebagai “daya penggerak yang telah menjadi aktif.”⁶²

Firman Allah dalam Qur’an Surah Ar-Ra’d ayat 11 :

لَهُر مُعَقَّبَتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ ۖ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ ۗ إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ ۗ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ ۗ وَمَا لَهُمْ مِّنْ دُونِهِ ۗ مِنْ وَالٍ ﴿١١﴾

Artinya : Bagi manusia ada malaikat-malaikat yang selalu mengikutinya bergiliran, di muka dan di belakangnya, mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap sesuatu kaum, Maka tak ada yang dapat menolaknya; dan sekali-kali tak ada pelindung bagi mereka selain Dia.⁶³

Dengan demikian motivasi adalah sebagai pendorong bagi siswa dalam belajar. Intensitas belajar siswa sudah barang tentu dipengaruhi oleh motivasi siswa, siswa yang ingin mengetahui sesuatu dari apa yang telah dipelajarinya adalah sebagai tujuan yang siswa capai selama ia belajar, karena siswa yang ingin mengetahui segala sesuatu itulah yang mendorong untuk mempelajarinya.

Dalam kegiatan pembelajaran motivasi mempunyai peranan penting karena pada dasarnya motivasi dapat membantu dalam memahami dan menjelaskan perilaku individu, termasuk perilaku individu yang sedang belajar. Ada beberapa peranan penting dari motivasi dalam belajar dan

⁶¹Departemen Agama RI (2005), *Al-Qur’an dan Terjemahnya*, Bandung, h. 23

⁶²Sadirman, *Op-Cit*, hal. 73

⁶³Departemen Agama RI (2005), *Al-Qur’an dan Terjemahnya*, Bandung, hal. 250

pembelajaran, antara lain dalam menentukan hal-hal yang dapat dijadikan penguat belajar dan menentukan ketekunan belajar.

Oleh karena itu dalam kegiatan pembelajaran, motivasi tidak bisa dipisahkan aktivitas belajar siswa. Siswa tidak akan mempelajari sesuatu jika hal itu tidak menyentuh kebutuhannya. Kebutuhan dan motivasi adalah dua hal yang saling berhubungan, sebab manusia hidup pada umumnya tidak terlepas dari pada kebutuhan. Kebutuhan itu nantinya yang akan mendorong manusia untuk senantiasa berbuat dan mencari sesuatu.

Semua kebutuhan-kebutuhan tersebut di atas adalah merupakan kebutuhan-kebutuhan yang mendorong siswa untuk mempelajari sesuatu. Dari aktivitas siswa yang demikian tadi, bahwa segala sesuatu yang akan dikerjakan siswa pasti bergayut dengan kebutuhannya. Kebutuhan itu sendiri adalah prestasi belajar.

Seluruh aktivitas siswa adalah untuk mendapatkan prestasi belajar yang baik. Oleh karenanya siswa belomba-lomba untuk mencapainya dengan usaha yang dilakukan seoptimal mungkin. Dalam hal demikian maka prestasi belajar siswa dipastikan sebagai kebutuhan yang memunculkan motivasi dari dalam diri siswa untuk belajar.

Bila suatu waktu siswa belum memperoleh prestasi belajar yang baik, dimana keberhasilan itu jauh dari yang diharapkan, maka siswa belum merasa puas. Kebutuhan siswa untuk memperoleh prestasi belajar yang baik belum tentu tercapai saat itu, misalnya tentulah siswa tersebut berusaha untuk mencapainya dimasa yang akan datang. Oleh karena itu kebutuhan seorang siswa untuk menuntut suatu kepuasan selalu mendorongnya untuk belajar.

Menurut Saiful Bahri Djamaroh, “kebutuhan itu timbul karena ada keadaan yang tidak seimbang, tidak serasi atau ketegangan yang sangat menuntut suatu kepuasan”,⁶⁴

2. Macam-macam Motivasi Belajar

Motivasi belajar dapat dibedakan menjadi dua bagian, yaitu :

- a. Motivasi instrinsik, adalah motivasi dari dalam diri sendiri
- b. Motivasi ekstrinsik atau dari luar individu.

Motivasi intrinsik adalah motif-motif yang mendorong siswa untuk belajar yang datangnya dari dalam diri anak didik itu sendiri tanpa adanya mendapat rangsangan atau pengaruh dari luar lingkungan, misalnya anak didik yang senang membaca, tidak ada orang yang menyuruh atau mendorongnya, anak didik tersebut membaca buku atas kemauan dan keinginannya sendiri tanpa disuruh oleh orang lain.⁶⁵ Motivasi ini juga sering disebut motivasi murni, motivasi yang sebenarnya yang timbul dari dalam diri anak sendiri.⁶⁶

Sebagai contoh orang yang senang membaca, tidak perlu ada yang menyuruh atau mendorongnya, ia sudah rajin mencari buku-buku untuk dibacanya. Kemudian dilihat dari segi tujuan kegiatan yang dilakukannya dalam proses belajar, maka yang dimaksud dengan motivasi instrinsik adalah ingin mencapai tujuan yang terkandung di dalam perbuatan belajar itu sendiri. Sebagai contoh konkret, seorang siswa itu melakukan belajar, karena betul-betul ingin mendapat pengetahuan, nilai atau keterampilan

⁶⁴ Saiful Bahri Djamaroh, (1994), *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*, Surabaya: Usaha Nasional, hal. 29.

⁶⁵ *Ibid*, hal. 30.

⁶⁶ Sardiman, *Op-Cit*, hal. 89.

agar dapat berubah tingkah lakunya secara konstruktif, tidak ada tujuan yang lain-lain.

Siswa yang memiliki motivasi intrinsik akan memiliki tujuan menjadi orang yang terdidik, yang berpengetahuan, yang ahli dalam studi tertentu. Satu-satunya jalan untuk menuju ke tujuan yang ingin dicapai ialah belajar, tanpa belajar tidak akan mungkin mendapat pengetahuan, tidak mungkin menjadi ahli. Dorongan yang menggerakkan itu bersumber pada kebutuhan, kebutuhan yang berisikan keharusan untuk menjadi orang yang terdidik dan berpengetahuan. Jadi memang motivasi itu muncul dari kesadaran diri sendiri dengan tujuan secara esensial, bukan sekedar simbol dan seremonial.

Dengan demikian yang dimaksud motivasi intrinsik adalah dorongan untuk melakukan sesuatu yang berasal dari dalam diri anak itu sendiri tanpa adanya rangsangan dari luar. Dalam hal ini pujian, hadiah, atau sejenisnya tidak diperlukan karena tidak akan menyebabkan peserta didik bekerja atau belajar untuk mendapat pujian atau hadiah itu.

Hal yang menimbulkan motivasi instrinsik, sebagaimana diungkapkan Amier Daein Indrakusuma, adalah:

- 1) Adanya kebutuhan
Adanya kebutuhan dari dalam diri anak didik merupakan pendorong untuk berbuat dan berusaha.
- 2) Adanya pengetahuan tentang kemajuan diri
Adanya kebutuhan anak tentang hasil-hasil atau prestasinya sendiri dan mengetahui apakah ada kemajuan atau malah sebaliknya mengalami kemunduran, maka hal ini menjadi pendorong baginya untuk lebih giat lagi.
- 3) Adanya inspirasi atau cita-cita.
Anak-anak semakin berkembang fisik dan jiwanya, maka ia dengan sendirinya cita-cita atau keinginan menjadi apa kelak jika sudah dewasa. Dengan adanya cita-cita tentu membuat anak-anak menjadi

sungguh-sungguh dalam belajar, agar apa yang dicita-citakannya dapat tercapai.⁶⁷

Sedangkan motivasi ekstrinsik adalah yang mendorong anak didik untuk belajar yang berasal dari luar diri anak didik seperti, adanya rangsangan, perintah ataupun pengaruh yang datangnya dari luar pribadi anak.⁶⁸

Sebagai contoh seseorang itu belajar, karena ia tahu bahwa esok paginya akan ada ujian ulangan dengan harapan nilai baik, sehingga akan dipuji oleh guru dan teman-temannya. Jadi yang penting bukan karena belajar ingin mengetahui sesuatu, tetapi karena ingin mendapatkan nilai yang baik, agar mendapat pujian atau hadiah.

Hal-hal yang dapat menimbulkan motivasi ekstrinsik adalah sebagai berikut :

- a) Ganjaran
Ganjaran adalah penilaian yang bersifat positif terhadap kegiatan belajar siswa, ganjaran terbagi kepada empat macam, yaitu : pujian, penghormatan, hadiah dan tanda penghargaan. Dengan adanya ganjaran tentunya akan menimbulkan motivasi ekstrinsik bagi anak sehingga dia akan lebih giat dalam belajar.
- b) Hukuman
Hukuman adalah tindakan yang dijatuhkan kepada anak didik secara sadar dan sengaja sehingga menimbulkan nestapa. Dengan adanya nestapa itu siswa akan menjadi sadar akan perbuatannya dan berjanji didalam hidupnya untuk tidak mengulanginya.
- c) Persaingan dan kompetisi
Persaingan atau kompetisi adalah dorongan untuk memperoleh sesuatu kedudukan atau suatu penghargaan. Persaingan ini merupakan pendorong bagi anak lebih mempunyai kreatifitas dan prestasi belajar.⁶⁹

Berdasarkan penjelasan di atas, maka dapat dipahami bahwa motivasi ekstrinsik adalah suatu dorongan yang berasal dari seseorang baik itu berupa hal-hal yang tidak berwujud, misalnya: pemberian hadiah, pujian dan sebagainya. hal-hal tersebut dapat mendorong siswa untuk bisa

⁶⁷ Amier Dien Indrakusuma, (1999), *Pengantar Ilmu Pendidikan*, Surabaya: Usaha Nasional, hal. 59.

⁶⁸ *Ibid*, hal.148

⁶⁹ *Ibid*

lebih giat lagi dalam belajar, jadi berdasarkan motivasi ekstrinsik tersebut anak belajar bukannya karena ingin mengetahui sesuatu, akan tetapi ingin hal-hal dibalik pemberian motivasi tersebut, misalnya: ingin mendapat nilai yang baik atau berupa hadiah yang akan diberikan ketika tujuannya itu tercapai.

Dari uraian diatas seolah-olah seorang anak dalam melakukan proses belajarnya hanya karena untuk mendapatkan hadiah atau imbalan, tetapi esensinya adalah supaya anak dapat melakukan kegiatann belajarnya dengan baik. Motivasi ekstrinsik ini juga dipengaruhi oleh, ganjaran, hukuman dan persaingan dan kompetisi.

Motivasi ekstrinsik bukan berarti yang tidak baik diperlukan dan tidak baik dalam pendidikan. Motivasi ekstrinsik diperlukan agar siswa mau belajar. Berbagai macam cara bisa dilakukan agar siswa termotivasi untuk belajar, guru harus bisa membangkitkan minat siswa dalam memanfaatkan motivasi ekstrinsik dalam berbagai bentuknya.

Sadirman, menjelaskan mengenai bentuk-bentuk motivasi belajar yang dapat dilakukan di sekolah yaitu :

- a. Memberi angka
- b. Hadiah
- c. Selingan/kompetisi
- d. Memberi ulangan
- e. Mengetahui hasil
- f. Pujian
- g. Hukuman

- h. Hasrat untuk belajar
- i. Minat
- j. Tujuan yang di akui.⁷⁰

Penjelasan di atas menunjukkan bahwa ada 11 (sebelas) bentuk motivasi belajar, kesemua bentuk motivasi belajar di atas sebenarnya saling berhubungan satu sama lainnya. S. Nasution menambahkan dalam konteks persekolahan pemberian motivasi dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut :

- a. Memberi angka
- b. Hadiah
- c. Saingan
- d. Hasrat untuk belajar
- e. Sering memberi ulangan
- f. Mengetahui hasil
- g. Kerja sama
- h. Tugas yang *challenging*
- i. Pujian
- j. Teguran dan kancaman
- k. Sarkasme dan celaan
- l. Hukuman
- m. Minat
- n. Suasana yang menyenangkan
- o. Tujuan yang di akui atau diterima oleh murid.⁷¹

⁷⁰Sardiman, *Op-Cit*, hal.95

Penjelasan di atas menunjukkan bahwa sebenarnya banyak bentuk pemberian atau peningkatan motivasi yang dilakukan kepada siswa. Kesemua bentuk motivasi tersebut di atas cukup luas, meskipun bentuk pemberian motivasi tersebut tidak dapat secara keseluruhan, namun beberapa diantaranya merupakan suatu keharusan yang dapat diberikan terutama dalam kaitannya motivasi yang diberikan oleh seorang guru kepada siswa.

3. Prinsip-prinsip Motivasi dalam Belajar

Prinsip-prinsip motivasi dalam belajar sebagaimana diungkapkan oleh Kenneth H. Howver sebagaimana dikutip oleh A. Tabrani Rusyan dkk adalah sebagai berikut :

- a. Pujian lebih efektif daripada hukuman
- b. Semua peserta didik mempunyai kebutuhan-kebutuhan psikologis (yang bersifat dasar) tertentu yang harus mendapat kepuasan.
- c. Motivasi yang berasal dari dalam individu lebih efektif daripada motivasi yang dipaksakan dari luar.
- d. Terhadap jawaban yang serasi perlu dilakukan usaha pemantapan
- e. Motivasi itu mudah menjalar atau tersebar kepada orang lain
- f. Pemahaman yang jelas terhadap tujuan-tujuan akan merangsang motivasi

⁷¹S. Nasution, (1998), *Pembelajaran dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta, hal. 102.

- g. Tugas-tugas yang dibebankan oleh diri sendiri akan menimbulkan minat yang lebih besar untuk mengerjakan daripada tugas-tugas itu dipaksakan oleh guru.
- h. Pujian-pujian yang datangnya dari luar (eksternal reward) kadang-kadang diperlukan dan cukup efektif untuk merangsang minat yang sebenarnya
- i. Teknik dan prosedur mengajar yang bermacam-macam efektif untuk memelihara minat peserta didik.
- j. Manfaat minat yang telah dimiliki oleh peserta didik bersifat ekonomi
- k. Kegiatan-kegiatan yang dapat merangsang minat peserta didik yang kurang mungkin tidak ada artinya (kurang berharga) bagi peserta didik yang tergolong pandai
- l. Kecemasan yang besar akan menimbulkan kesulitan belajar
- m. Kecemasan dan frustrasi yang lemah dapat membantu belajar, dapat juga lebih baik
- n. Apabila tugas terlalu sukar dan apabila bantuan tidak ada, frustrasi secara cepat menuju demoralisasi
- o. Setiap peserta didik mempunyai tingkat toleransi yang berlainan
- p. Tekanan kelompok peserta didik kebanyakan lebih efektif dalam memotivasi daripada tekanan atau paksaan dari orang dewasa

- q. Motivasi yang kuat erat hubngannya dengan kreatifitas peserta didik.⁷²

Terlepas dari pernyataan di atas jadi aktivitas belajar bukanlah suatu kegiatan yang dilakukan yang terlepas dari faktor lain, bahwa aktivitas belajar merupakan kegiatan yang melibatkan unsur jiwa dan raga. Belajar tak akan pernah dilakukan tanpa adanya suatu dorongan yang kuat baik itu dari dalam yang utama maupun dari luar sebagai upaya lain yang tak kalah penting.

Bahkan menurut Tabrani nilai motivasi dalam pengajaran yaitu :

1. Motivasi menentukan tingkat keberhasilan atau kegagalan perbuatan belajar peserta didik, belajar tanpa adanya motivasi kiranya sulit untuk berhasil.
2. Pengajaran yang bermotivasi pada hakikatnya adalah pengajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan, dorongan, motif, minat, yang ada pada peserta didik, pengajaran yang demikian sesuai dengan tuntutan demorasi dalam pendidikan.
3. Pengajaran yang bermotivasi menurut kreatifitas dan imajinasi pada guru untuk berusaha bersungguh-sungguh mencari cara-cara yang relevan dan serasi guna membangkitkan, memelihara dan memotivasi peserta didik, guru senantiasa berusaha agar peserta didik akhirnya memiliki motivasi yang baik.
4. Berhasil atau gagalnya membangkitkan atau menggunakan motivasi dalam pengajaran erat kaitannya dengan pengaturan disiplin kelas,

⁷²Kenneth H.Howwer dalam A. Tabrani Rusyan, dkk, (1994), *Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Remaja Rosdakarya, hal. 126.

kegagalan dalam hal ini mengakibatkan timbulnya masalah disiplin dalam kelas.

5. Asas motivasi menjadi salah satu bagian yang integral dari pada asas-asas mengajar, penggunaan motivasi dalam mengajar, melainkan juga menjadi factor yang menentukan pengajaran yang efektif. Dengan demikian penggunaan asas motivasi sangat esensial dalam proses belajar mengajar.⁷³

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar adalah suatu dorongan untuk melaksanakan sesuatu yang datang dari dalam dan dari luar pribadi seseorang. Adanya motivasi belajar siswa terlihat dari adanya kesungguhan siswa dalam belajar, mendengarkan pelajaran dari guru, mematuhi disiplin mengerjakan tugas yang diberikan guru, memiliki sarana belajar yang mendukung dan mampu menjawab pertanyaan serta memiliki nilai atau hasil belajar yang tinggi.

4. Fungsi Motivasi dalam Belajar

Menurut Sardiman AM, ada tiga fungsi motivasi dalam belajar yaitu :

- a. Mendorong manusia untuk berbuat, jadi sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi. Motivasi dalam hal ini merupakan motor penggerak dari setiap kegiatan yang akan di kerjakan.

⁷³*Ibid*, hal. 127.

- b. Menentukan arah perbuatan, yakni ke arah tujuan yang hendak dicapai. Dengan demikian motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuannya.
- c. Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut.⁷⁴

Demikian dapat disimpulkan fungsi motivasi yaitu sebagai pendorong usaha dalam pencapaian prestasi. Seseorang melakukan usaha karena adanya motivasi. Adanya motivasi yang baik dalam belajar akan menunjukkan hasil yang baik. Dengan kata lain bahwa adanya usaha yang tekun dan terutama didasari adanya motivasi maka seseorang yang belajar itu akan dapat menghasilkan prestasi yang baik.

E. Siswa (Peserta didik)

Siswa atau murid biasanya digunakan untuk seseorang yang mengikuti suatu program pendidikan di sekolah atau lembaga pendidikan lainnya, di bawah bimbingan seorang atau beberapa guru. Dalam konteks keagamaan murid digunakan sebagai sebutan bagi seseorang yang mengikuti bimbingan seorang tokoh bijaksana. Meskipun demikian, siswa jangan selalu dianggap sebagai objek belajar yang tidak tahu apa-apa. Ia memiliki latar belakang, minat, dan kebutuhan, serta kemampuan yang berbeda. Bagi siswa, sebagai dampak pengiring (*intention effect*) berupa terapan pengetahuan dan

⁷⁴Sardiman AM, *Op-Cit*, hal. 85.

kemampuan di bidang lain sebagai suatu transfer belajar yang akan membantu perkembangan mereka mencapai keutuhan dan kemandirian.

Menurut Syafaruddin dkk, peserta didik (siswa) dalam pendidikan Islam adalah individu yang sedang tumbuh dan berkembang, baik secara fisik maupun psikis untuk mencapai tujuan pendidikannya melalui lembaga pendidikan. Kemudian menurut Ramayulis dan Samsul Nizar, peserta didik merupakan bahan mentah dalam proses transformasi dalam pendidikan.⁷⁵

Sri Minarti mengatakan bahwa Peserta didik merupakan bahan mentah dalam proses transformasi pendidikan Islam.⁷⁶

Sedangkan menurut Abdul Mujib peserta didik dalam pendidikan Islam adalah individu yang sedang tumbuh dan berkembang, baik secara fisik, psikologis, sosial, dan religius dalam mengarungi kehidupan di dunia dan di akhirat.⁷⁷

Dari kutipan di atas dapat disimpulkan bahwa siswa (peserta didik) adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran pada jalur pendidikan baik pendidikan informal, pendidikan formal maupun pendidikan nonformal.

⁷⁵Syafaruddin dkk, *Op-Cit*, hal. 46.

⁷⁶Sri Minarti, (2013), *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, hal. 118

⁷⁷Abdul Mujib, (2008), *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Prenada Media Group, hal. 5.

F. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

1. Pengertian Pembelajaran

Farida Jaya mengemukakan bahwa pembelajaran adalah suatu proses atau upaya untuk mengarahkan timbulnya belajar peserta didik, atau upaya untuk membelajarkan seseorang.⁷⁸

Menurut defenisi lain, Abdul Majid juga mengemukakan pendapatnya secara sederhana, istilah pembelajaran (*instruction*) bermakna sebagai upaya untuk membelajarkanseseorang atau kelompok orang melalui berbagai upaya (*effort*) dan berbagai strategi, metode dan pendekatan ke arah pencapaian tujuan yang telah direncanakan. Pembelajaran dapat pula di pandang sebagai kegiatan guru secara terprogram dalam desain instruksional untuk membuat siswa belajar secara aktif yang menekankan pada penyediaan sumber belajar. Dengan demikian, pembelajaran pada dasarnya merupakan kegiatan terencana yang mengondisikan/merangsang seseorang agar bisa belajar dengan baik agar sesuai dengan tujuan pembelajaran.⁷⁹

Dapat ditarik kesimpulan dari defenisi-defenisi pembelajaran diatas, bahwa pembelajaran itu adalah suatu proses interaksi antara guru dan murid dan sumber belajar pada lingkungan belajar.

2. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untk mengenal , memahami, menghayati, hingga mengimani, bertakwa dan berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran agama

⁷⁸ Farida Jaya, (2015), *Perencanaan Pembelajaran: Untuk kalangan sendiri*, Medan: FITK UINSU, hal. 5.

⁷⁹ Abdul Majid, (2012), *Belajar dan Pembelajaran*, Bandung: Remaja Rosdakarya, hal. 109.

Islam sebagai sumber utamanya kitab suci Al-Qur'an dan Al-Hadis, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, serta penguasaan pengalaman. Disertai dengan tuntunan untuk menghormati penganut agama lain dengan hubungannya dengan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa (kurikulum PAI).⁸⁰

Sedangkan menurut Arifin dalam Zakiyah Darajat mengatakan bahwa Pendidikan Agama Islam adalah sisteam pendidikan yang dapat memberikan kemampuan seseorang untuk memimpin kehidupannya sesuai dengan cita-cita Islam, karena nilai-nilai Islam telah menjiwai dan mewarnai corak kepribadiannya.⁸¹

Dari penjelasan di atas dapat diambil kesimpulan bahwa pendidikan agama Islam adalah usaha-usaha secara sistematis dalam membantu anak didik agar mereka hidup sesuai dengan ajaran Islam.

3. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Agar suatu itu menjadi berarti maka diperlukan tujuan sebagai penentu arah yang dituju. Demikian pula dengan pendidikan agama Islam, sudah tentu mempunyai tujuan yang hendak dicapai. Adapun tujuan itu sendiri adalah suatu yang diharapkan tercapai setelah usaha atau keinginan selesai.

Pendidikan Agama Islam di sekolah/madrasah bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengamalan serta pengalaman peserta

⁸⁰*Ibid*, hal. 12.

⁸¹Arifin dalam Zakiyah Darajat, ((1996), *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, hal. 29.

didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dalam hal keimanan, ketakwaannya, berbangsa dan bernegara, serta untuk dapat melanjutkan pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi (Kurikulum PAI: 2002).⁸²

Berbicara pendidikan agama Islam, baik makna maupun tujuannya haruslah mengacu pada penanaman nilai-nilai Islam dan tidak dibenarkan melupakan etika sosial atau moralitas sosial. Penanaman nilai-nilai ini juga dalam rangka menuai keberhasilan hidup (*hasanah*) di dunia bagi anak didik yang kemudian akan mampu membuahkan kebaikan di akhirat kelak.⁸³

Dari kutipan di atas dapat di tarik kesimpulan bahwa tujuan Pendidikan Agama Islam adalah untuk mempersiapkan anak didik atau individu dan menumbuhkan segenap potensi yang ada, baik jasmani maupun rohani agar dapat hidup dan berpenghidupan sempurna, sehingga ia dapat menjadi anggota masyarakat yang berguna bagi dirinya dan orang lain.

4. Fungsi Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam untuk sekolah/madrasah berfungsi sebagai berikut:

- a. **Pengembangan**, yaitu meningkatkan keimanan dan ketakwaan peserta didik kepada Allah Swt. Yang telah ditanamkan dalam lingkungan keluarga. Pada dasarnya dan pertama-tama kewajiban menanamkan keimanan dan ketakwaan dilakukan oleh setiap orang tua dalam keluarga. Sekolah berfungsi untuk menumbuhkembangkan lebih lanjut dalam diri anak melalui bimbingan, pengajaran, dan pelatihan agar keimanan dan ketakwaan tersebut dapat berkembang secara optimal sesuai dengan tingkat perkembangannya.
- b. **Penanaman nilai**, sebagai pedoman hidup untuk mencari kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat.

⁸²Abdul Majid, *Op-Cit*, hal. 16.

⁸³*Ibid.* hal. 18

- c. **Penyesuaian mental**, yaitu untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosial dan dapat mengubah lingkungannya sesuai dengan ajaran agama Islam.
- d. **Perbaikan**, yaitu untuk menangkal hal-hal negatif dari lingkungannya atau dari budaya lain yang dapat membahayakan dirinya dan menghambat perkembangannya menuju manusia Indonesia seutuhnya.
- e. **Pengajaran**, tentang ilmu pengetahuan keagamaan secara umum (alam nyata dan nirnyata), sistem dan fungsionalnya.
- f. **Penyaluran**, yaitu untuk menyalurkan anak-anak yang memiliki bakat khusus di bidang Agama Islam agar bakat tersebut dapat berkembang secara optimal sehingga dapat dimanfaatkan untuk dirinya sendiri dan bagi orang lain.⁸⁴

5. Pentingnya Pendidikan Agama Islam bagi Anak (Peserta Didik)

Seseorang baru bisa dikatakan memiliki kesempurnaan iman apabila dia memiliki budi pekerti/akhlak yang mulia. Oleh karena itu, masalah akhlak/budi pekerti merupakan salah satu pokok ajaran Islam yang harus diutamakan dalam pendidikan agama Islam untuk ditanamkan/diajarkan kepada anak didik. Dengan melihat arti pendidikan Islam kita berusaha untuk membentuk manusia yang berkepribadian kuat dan baik (berakhlak alkarimah) berdasar pada ajaran agama Islam.

Pendidikan Islam sangat penting sebab dengan pendidikan Islam, orang tua atau guru berusaha secara sadar memimpin dan mendidik anak diarah pada perkembangan jasmani dan rohani sehingga mampu membentuk kepribadian yang utama sesuai ajaran agama Islam.

Pendidikan agama Islam hendaknya ditanamkan sejak kecil sebab pendidikan pada masa kanak-kanak merupakan dasar yang menentukan untuk pendidikan selanjutnya.⁸⁵ Sebagaimana menurut pendapat Zakiyah Daradjat

⁸⁴*Ibid*, hal. 15-16

⁸⁵*Ibid*, hal. 22.

dalam Abdul Majid bahwa:”pada umumnya agama seseorang ditentukan oleh pendidikan, pengalaman, dan latihan yang dilaluinya sejak kecil”.⁸⁶

Mengingat betapa pentingnya pendidikan agama Islam dalam mewujudkan harapan setiap orang tua dan masyarakat, serta untuk membantu terwujudnya tujuan pendidikan nasional, maka pendidikan agama Islam harus diberikan dan dilaksanakan di sekolah dengan sebaik-baiknya.

G. Penelitian yang Relevan

Sepanjang pengamatan penulis belum menemukan penelitian yang Relevan dengan judul ini, namun yang mendekati judul ini yaitu:

1. Penelitian oleh Chairul Akram (2011) jurusan Pendidikan Agama Islam dengan judul Skripsi: *“Hubungan Komunikasi Guru dengan Siswa Terhadap Motivasi Belajar Siswa di MTs Kecamatan. Pantai Cermin, Kab. Serdang Bedagai”*.⁸⁷ Dengan kesimpulan sebagai berikut:

Dalam penelitiannya, hasil yang diperoleh oleh siswa dan guru menyadari pentingnya komunikasi antara guru dengan siswa terdapat hubungan yang signifikan antara komunikasi (interaksi) guru dan siswa terhadap motivasi belajar siswa.⁸⁸

2. Penelitian Dwi Ranga Vischa Dewayani (2012) Jurusan Pendidikan Agama Islam, dengan Judul Skripsi: *“Peran Guru PAI dan Orang Tua Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Di SMP Negeri*

⁸⁶Zakiyah Daradjat dalam Abdul Majid, (2012), *Belajar dan Pembelajaran : Pendidikan Agama Islam*, Bandung: Remaja Rosdakarya,hal. 22

⁸⁷Chairul Akram, (2011), *Hubungan Komunikasi Guru dengan Siswa Terhadap Motivasi Belajar Siswa di MTs Kecamatan Pantai Cermin, Kab. Serdang Bedagai*. UINSU Medan.

Wonokerto 01 Kecamatan Bandar Kabupaten Batang, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta".⁸⁹ Dengan kesimpulan sebagai berikut:

Guru PAI dan orang tua menjadi suatu pedoman tercapai dan tidaknya dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Peranan guru pai dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik yaitu berperas sebagai pendorong, sedangkan peranan orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar anak diwujudkan untuk mengembangkan potensi anak dan memonitoring anak. Dari peranan tersebut terwujud dengan menyatukan berbagai konsepsi antara guru PAI dengan orang tua yaitu melakukan komunikasi dan mengadakan forum silaturahmi guru PAI dengan orang tua (FORSIGO). Dari peranan dan kerjasama tersebut menjadi suatu kekuatan dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik.

⁸⁹Dwi Rangga Vischa Dewayani, (2012), *Peran Guru PAI dan Orang Tua Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Di SMP Negeri Wonokerto 01 Kecamatan Bandar Kabupaten Batang*, Skripsi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Metode Penelitian

Metodologi penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Menurut Bogdan dan Taylor dalam Moleong, Metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat di amati.⁹⁰

Sejalan dengan definisi tersebut, Kirk dan Miller mendefinisikan “Penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung dari pengamatan pada manusia baik dalam kawasannya maupun dalam peristilahannya.”⁹¹

Dari kajian tentang definisi-definisi tersebut dapat dipahami bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami subyek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, tindakan secara holistik. Sehingga data-data yang diperoleh berupa kata-kata tertulis, ucapan atau lisan, bentuk perilaku yang diamati melalui observasi, wawancara dan dokumentasi.

Sesuai dengan tema yang peneliti bahas, jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan (*field research*). Yaitu peneliti berangkat ke lapangan untuk mengadakan pengamatan tentang suatu fenomena dalam suatu keadaan ilmiah. Alasan peneliti menggunakan jenis

⁹⁰Lexif J. Moleong, (2005), *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, hal. 4.

⁹¹*Ibid.*

penelitian ini adalah peneliti bermaksud untuk melakukan analisis secara mendalam dibantu dengan data empiris yang diperoleh di lapangan sesuai dengan dengan teori yang relevan yang pada akhirnya melakukan simpulan.

Dengan demikian, peneliti dapat memilah-milah sesuai dengan fokus penelitian yang telah tersusun untuk dapatt mengenal lebih dekat dan menjalin hubungan dengan subjek penelitian serta berusaha memahami keadaan subyek dalam penggalian informasi atau data yang diperlukan. Maka peneliti melakukan pengamatan tentang fenomena dalam suatu keadaan ilmiah untuk menghasilkan data deskriptif secara mendalam tentang komunikasi guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada pembelajaran pendidikan agama Islam di SMPN 2 Secanggang Kabupaten Langkat.

B. Sumber Data Penelitian

Sumber data dalam penelitian menurut Suharsimi adalah subjek dari mana diperoleh. Apabila peneliti menggunakan kuesioner atau wawancara dalam pengumpulan data, maka sumber data tersebut responden, yaitu orang yang merespon atau menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti, baik pernyataan tertulis maupun lisan, apabila peneliti menggunakan teknik observasi, maka sumber datanya bisa berupa benda, gerak, atau proses sesuatu, dan apabila peneliti menggunakan dokumentasi, maka dokumen catatanlah yang menjadi sumber data, sedang isi catatan adalah objek penelitian atau variabel penelitian.⁹²

⁹²Suharsimi Arikunto, (2001), *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek, Edisi Revisi V*, Jakarta: Rineka Cipta, h. 102

Dengan demikian data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data yang diklasifikasikan maupun analisis untuk mempermudah dalam menghadapi pada pemecahan permasalahan, perolehannya dapat berhasil dari:

1. Sumber data primer, yaitu sumber data pokok yang diperoleh langsung dalam penelitian diantaranya, guru Pendidikan Agama Islam, Siswa, dan Kepala sekolah
2. Sumber data sekunder, yaitu sumber data pendukung atau pelengkap yang diperoleh secara tidak langsung, dalam hal ini data diperoleh dari dokumen-dokumen, data-data, serta buku-buku referensi yang membahas tentang masalah penelitian ini.

C. Prosedur Pengumpulan Data

Sedangkan untuk memperoleh data yang berkenaan dengan penelitian ini, penulis menggunakan alat pengumpul data yaitu :

1. Observasi, yaitu mengadakan pengamatan secara langsung ke lokasi dan objek penelitian. Dengan pengamatan tersebut peneliti mencatat informasi sebagaimana yang mereka saksikan selama penelitian. Penyaksian terhadap peristiwa-peristiwa itu bisa dengan melihat, mendengar, merasakan, yang kemudian dicatat seobjektif mungkin.

Menurut Sukanarrumidi Observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan suatu objek dengan sistematis fenomena yang ada.⁹³

⁹³Sukandarrumidi, (2004), *Metode Penelitian; Petunjuk Praktis untuk penelitian pemula*, Yogyakarta: Gajah Mada University Press, hal.69

Adapun dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode observasi agar dapat melihat secara langsung kondisi SMPN 2 Secanggang Kabupaten Langkat, Yaitu seperti apa komunikasi guru PAI nya, tenaga guru, keadaan sarana dan prasarana serta penggunaannya, dan kegiatan lain yang berkaitan dengan Komunikasi Guru PAI dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa dalam Pembelajaran PAI di SMPN 2 Secanggang Kabupaten Langkat.

2. Wawancara, adalah percakapan dengan maksud tertentu, percakapan itu dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.⁹⁴ Proses wawancara dilakukan dalam lima tahapan:
 - a. Menentukan aktor yang akan diwawancarai
 - b. Membuat persiapan wawancara besangkutananagar produktif
 - c. Membuat tindakan permulaan pada awal wawancara untuk menciptakan suasana yang diinginkan
 - d. Mengatur laju wawancara dan menjaga agar wawancara produktif
 - e. Mengakhiri wawancara dan menutup dengan menyajikan kembali pokok utama yang dipelajari kepada orang yang diwawancarai ke dalam catatan lapangan
 - f. Mencatat wawancara ke dalam catatan lapangan

⁹⁴Lexy J. Moleong, (2014), *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, h. 186

- g. Aktivitas-aktivitas tindak lanjut pengumpulan data harus diidentifikasi berdasarkan informasi yang berkaitan.⁹⁵

Metode ini dilakukan peneliti untuk mewawancarai kepala sekolah, guru PAI dan beberapa siswa/siswi kelas VIII yang menjadi informan untuk mengetahui hal-hal yang terkait dengan komunikasi guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada pembelajaran pendidikan agama Islam di SMPN 2 Secanggang Kabupaten Langkat.

Berdasarkan hal tersebut, teknik penggunaan alat-alat bantu pada proses wawancara menjadi otoritas pewawancara yang digunakan berdasarkan kemampuan, pengalaman dan kondisi yang ada khususnya di SMPN 2 Secanggang Kabupaten Langkat.

3. Dokumentasi, menurut Guba dan Lincoln yang dikutip oleh Moleong dalam bukunya metodologi penelitian kualitatif, dokumentasi adalah setiap pernyataan tertulis yang disusun oleh seseorang atau lembaga untuk keperluan pengujian suatu peristiwa atau menyajikan akunting.⁹⁶

Dokumen merupakan sumber data yang banyak dimanfaatkan peneliti terutama untuk menguji, menafsirkan dan bahkan sampai meramalkan. Dalam penelitian dokumen sangat diperlukan oleh peneliti karena alasan-alasan yang dapat dipertanggung jawabkan dan juga sebagai bukti untuk suatu pengujian. Jadi dokumen yang akan di kumpulkan adalah hasil observasi dan peninjau dari lokasi penelitian yaitu SMPN 2 Secanggang Kabupaten Langkat.

⁹⁵Salim, *Metodologi*, h. 122.

⁹⁶Moleong, *Metodelogi*, h. 280.

D. Analisis Data

Analisis data yang dilakukan sejalan dengan pelaksanaan penelitian di lapangan. Data diperoleh dari partisipan melalui teknik observasi dan wawancara terlebih dahulu dianalisis untuk dapat mengetahui maknanya sehingga dapat di jadikan acuan dalam penelitian. Hasil analisis ini sangat bermanfaat terutama dalam menentukan rencana penelitian selanjutnya.

Imam Suprayugo & Tobroni, Analisis data disesuaikan dengan jenis data yang di perlukan yaitu, untuk data kualitatif data dideskripsikan dengan memakai logika berfikir deduktif dan induktif. Dalam penelitian kualitatif, analisis data tidak harus menunggu selesainya pengumpulan data. Analisis data penelitian kualitatif bersifat *interatif* (berkelanjutan) dan dikembangkan sepanjang program.⁹⁷

Menurut Salim dan Syahrur, Analisis data dilakukan dengan menggunakan analisis data kualitatif model interaktif dari Miles dan Huberman yang terdiri dari reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan yang prosesnya berlangsung secara sikuler selama penelitian berlangsung.⁹⁸

1. Reduksi data

Reduksi data yang diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data “kasar” yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Reduksi data berlangsung terus menerus selama penelitian berlangsung.

⁹⁷ Imam Suprayugo & Tobroni, (2003), *Metodologi Penelitian Sosial-Agama*, Bandung: Rosdakarya, h. 192

⁹⁸ Salim dan Syahrur, (2015), *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Ciptapustaka Media, h. 147

Reduksi data merupakan sebuah bentuk analisis yang menajamkan, menggabungkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisasikan data dengan sedemikian rupa hingga kesimpulan akhirnya dapat ditarik dan diverifikasi.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah hasil observasi dan wawancara peneliti dengan pihak yang terkait yaitu kepala sekolah, guru PAI, dan sebagian siswa/siswi yang menjadi informan dalam penelitian komunikasi guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada pembelajaran pendidikan agama Islam di SMPN 2 Secanggang Kabupaten Langkat.

2. Paparan data

Paparan data adalah sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.⁹⁹

Paparan data digunakan untuk lebih meningkatkan pemahaman kasus dan sebagai acuan mengambil tindakan berdasarkan pemahaman kasus dan sebagai acuan mengambil tindakan berdasarkan pemahaman dan analisis sajian data. Penyajian data dalam penelitian ini ialah teks yang naratif, berisi informasi data-data dari hasil observasi, wawancara serta dokumentasi tentang komunikasi guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada pembelajaran pendidikan agama Islam di SMPN 2 Secanggang Kabupaten Langkat.

⁹⁹Salim, *Metodelogi*, h. 148

3. Penarikan kesimpulan dan Verifikasi

Langkah terakhir pada kegiatan analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dari data-data yang ada dengan bukti valid dan konsisten agar kesimpulan yang diperoleh sesuai dengan rumusan masalah sejak awal. Data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi kemudian dianalisis untuk mendeskripsikan komunikasi guru PAI dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada pembelajaran pendidikan agama Islam. Dari hasil analisis tersebut kemudian disimpulkan hasil penelitian yang telah dilakukan.

Jadi ketiga analisis tersebut saling berkaitan, sehingga menemukan hasil akhir dari penelitian berupa data temuan yang disajikan secara sistematis berdasarkan tema-tema yang dirumuskan tentunya berdasarkan hasil analisa data, baik yang berasal dari catatan lapangan observasi, interview maupun dokumentasi di SMPN 2 Secanggang Kabupaten Langkat mengenai komunikasi guru PAI dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada pembelajaran pendidikan agama Islam.

E. Pemeriksaan atau Pengecekan Keabsahan Data

Dalam penelitian kualitatif, keabsahan data juga sangat diperhatikan karena suatu hasil penelitian tidak ada artinya jika tidak dapat pengakuan atau terpercaya. Untuk memperoleh pengakuan terhadap hasil penelitian ini terletak pada keabsahan data penelitian tentang Komunikasi guru PAI dalam meningkatkan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran PAI di SMPN 2 Secanggang Kabupaten Langkat yang telah dikumpulkan dengan berpedoman kepada pendapat Lincon dan Guba, untuk mencapai kebenaran dipergunakan

teknik kredibilitas, transferabilitas, dependabilitas, dan konfirmabilitas yang berkaitan dengan proses pengumpulan dari analisis data.¹⁰⁰

1. Kredibilitas (Kepercayaan)

Yang dimaksud dengan kredibilitas (kepercayaan) terhadap keabsahan data yaitu penelitian yang lama dengan tidak tergesa-gesa, menemui objek pengamatan, pemeriksaan data dari berbagai sumber, melakukan diskusi dengan teman untuk mendapatkan masukan, memecahkan kasus negatif yang menolak temuan dan masukan teori terhadap data temuan di lapangan tentang Komunikasi guru PAI dalam meningkatkan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran PAI di SMPN 2 Secanggang Kabupaten Langkat.

2. Transferabilitas (*transferability*)

Transferabilitas memperhatikan kecocokan arti fungsi unsur-unsur yang terkandung dalam fenomena studi dan fenomena lain di luar lingkup study. Transferabilitas ialah melakukan uraian secara rinci dari data yang diperoleh di lapangan yaitu Komunikasi guru PAI dalam meningkatkan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran PAI di SMPN 2 Secanggang Kabupaten Langkat ke dalam teori sehingga pembaca dapat memahami dan menerapkan konteks situasi yang sama nantinya.

3. Dependabilitas (*dependability*)

Dalam konsep trustworthiness, dependability identik dengan reliabilitas (keteradalan) dalam penelitian ini dependability dibangun sejak dari pengumpulan data dan analisis data lapangan yaitu Komunikasi guru

¹⁰⁰*Ibid*

PAI dalam meningkatkan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran PAI di SMPN 2 Secanggang Kabupaten Langkat serta saat penyajian data laporan penelitian.

4. Konfirmabilitas (*confirmability*)

Konfirmabilitas identik dengan objektif penelitian atau keabsahan deskriptif dan interpretatif. Keabsahan data dan laporan penelitian ini dibanding dengan menggunakan teknik, yaitu mengkonsultasikan setiap langkah kegiatan kepada promotor atau konsultan sejak dari pengembangan desain, menyusun ulang fokus, penentuan konteks dan nara sumber, penetapan teknik pengumpulan data, dan analisis data serta penyajian data penelitian Komunikasi guru PAI dalam meningkatkan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran PAI di SMPN 2 Secanggang Kabupaten Langkat.

Penarikan kesimpulan melalui pengkajian kesesuaian teori yang diterapkan dengan keadaan yang diteliti. Keabsahan penelitian ini dimulai dari pengumpulan data, analisis data lapangan dan penyajian data lapangan penelitian Komunikasi guru PAI dalam meningkatkan Motivasi belajar siswa dalam pembelajaran PAI di SMPN 2 Secanggang Kabupaten Langkat yang pada akhirnya melahirkan kerangka konsep.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Umum

1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian SMP Negeri 2 Secanggang beralamat di Jln.Marlintung Desa Karang Anyar Kecamatan Secanggang Kabupaten Langkat. Sekolah ini didirikan beroperasi 1994. Kepala Sekolah disekolah ini bapak TUKIMAN , S.Pd, MM. Kategori sekolah ini adalah SBI / SSN / Rintisan SSN / Reguler dengan Kepemilikan tanah/bangunan oleh Pemerintah dengan Luas Tanah 10.000 m2 akte jual beli hibah dan luas bangunan 1577 m2.

Lokasi penelitian ini dilakukan di SMPN 2 Secanggang kabupaten Langkat. Sekolah ini berdiri pada tahun 1994. Dari tahun ketahun. Sekolah ini mengalami proses perubahan yang signifikan. Sehingga memberi kontribusi yang cukup efektif dalam peningkatan mutu pendidikan di sekolah ini. Di mulai dari bentuk bangunan, perubahan dari ruang kelas, halaman, kantor dan juga sarana olahraga di sekolah ini mengalami perubahan.

Adapun visi dan misi SMPN 2 Secanggang kabupaten Langkat sebagai berikut:

a. Visi

“Terwujudnya sekolah yang berprestasi berdasarkan iptek dan imtaq”

b. Misi

Berdasarkan Visi yang dikembangkan melalui indikator-indikator tersebut diatas, maka Misi SMPN 2 Secanggang kabupaten Langkat adalah sebagai berikut:

- a) *Menyelenggarakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif untuk mengoptimalkan potensi yang dimiliki siswa baik melalui intra maupun ekstra kulikuler.*
- b) *Melestarikan dan mengembangkan seni dan budaya bangsa.*
- c) *Mengembangkan budaya kompetitif bagi siswa dalam upaya peningkatan prestasi dibidang komputer.*
- d) *Menumbuhkan penghayatan dan rasa cinta terhadap ajaran agama yang dianut.*
- e) *Mengembangkan budaya kompetitif bagi siswa dalam prestasi bidang olahraga, takraw, sepakola dan voli.*

2. Keadaan Guru dan Siswa

Guru merupakan subjek dalam interaksi belajar mengajar di sekolah, guru yang memegang kendali proses belajar mengajar dan di pundaknya terpicul tanggung jawab utama dalam keefektifan seluruh usaha kependidikan di sekolah. Oleh karena itu kualitas guru sangat menentukan keberhasilan pembelajaran, walaupun di negara maju telah banyak digunakan media elektronik yang digunakan untuk menyampaikan pelajaran kepada peserta didik, akan tetapi keberadaan guru sepenuhnya tidak dapat digantikan dalam

membina peserta didik karena ada sesuatu yang hilang yaitu keteladanan dan penanaman nilai-nilai kebaikan.

1. Keadaan Guru SMP Negeri 2 Secanggang Kabupaten Langkat

NAMA GURU	NIP	GOL	PENDIDIKAN/JURUSAN	MATA PELAJARAN
Tukiman , S.Pd. MM	197206251998011001	Pembina Tk. I IV.b	IKIP MEDAN	Mate matika
Abdul Halim,S.Pd, M.Pd	196707251994121001	Pembina IV.a	PPs UNIMED	IPA
Drs. Nasip	196602051998021001	Pembina IV.a	IKIP MEDAN	IPS
Drs Wagimin	196611101997021001	Pembina IV.a	UNSYAH	Mate matika
Ngatirin , S.Pd	196805152006041003	Penata, III.c	STKIP BUDI DAYA	Bahasa Indonesia
Dra Dasni	196008091994122002	Pembina IV.a	IAIN SU	Pend. Agama Islam
Drs Pintas P Dalimunthe	196205261995121001	Pembina IV.a	IKIP MEDAN	IPA
Drs Makrus	195903091997031001	Pembina IV.a	IKIP MEDAN	Pend. Kewarganegaraan
Juli Amri , S.Pd	196507261994121001	Pembina IV.a	STKIP BUDI DAYA	Bahasa Indonesia
Kamsianto ,S.Pd	196811301998011001	Pembina IV.a	STKIP PELITA BANGSA	Mate matika
Rincon Tarihoran,S.Pd	197104051998011001	Pembina IV.a	IKIP MEDAN	Seni Budaya
Nurasiah, S.Pd	196702101994122002	Pembina IV.a	FKIP USBM	Bahasa Indonesia
Sumiati, S.Pd	197004281994122001	Pembina IV.a	FKIP UISU	IPS
Heriyawan	197009171994121001	Pembina IV.a	IKIP MEDAN	Seni Budaya
Bahtiar	196607021994121002	Pembina IV.a	IKIP MEDAN	Bahasa Inggris
Rukiatno, S.Pd	196907042005021001	Penata Tk. I,	UMSU	Bahasa Inggris

		III.d		
Sulanti, S.Pd	197304022006042006	Penata, III.c	IKIP MEDAN	Mate matika
Nur Insani, S.Pd	196712052007011006	Penata, III.c	STKIP BUDI DAYA	Pendd. Kewarganegaraan
Jamin, S.Pd	197301152008011001	Penata, III.c	STKIP	Bahasa Inggris
Kamiran. S.Pd	197601282008011002	Penata, III.c	STOK	Penjaskes
Wahyudi, S.Sos	197610042008011001	Penata, III.c	USU	Pendd. Kewarganegaraan
Rubianti, S.Pd	197906272008012002	Penata, III.c	UMSU	Mate matika
Jaka Syahputra, S.Pd	198004062008011009	Penata, III.c	STKIP BUDI DAYA	Mate matika
Rena Agustina, S.Pd,M.Pd	198608112010012022	Penata Muda Tk I, III.b	PPs UNIMED	IPA
Tri Warsa Umbara. S.Pd	198303082011011017	Penata Muda Tk I, III.b	STKIP PELITA BANGSA	Bahasa Indonesia + IPS
Sriati, S.Pd	196605181990032006	Pembina IV.a		Agro
Rheni Sulistia, S.Pd	198011292008012001	Penata Muda Tk I, III.b	STKIP BUDI DAYA	Bahasa Inggris
Margiati, S.Pd				Agro
Surya Wayan Hadi, S.Pd			UMSU	TIK
Arna Eka Surya Pratama, S.Pd.I			UMSU	Pendd. Agama Islam
Nurdin Ritonga, S.Pd			UNIMED	Penjaskes
Puji Pangestu Manjasari, S.Pd				IPS / IPA
Rosmaida				Prakarya

Fitria Wulandari				IPS
Dian Purnomo				TIK

Sumber Data: Tata Usaha SMP Negeri 2 Secanggang

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa jumlah guru yang mengajar SMP Negeri 2 Secanggang hingga tahun ajaran 2016/2017 berjumlah 35 orang. Secara umum cukup berkualitas karena setiap guru mata pelajaran mengajar pelajaran yang sesuai dengan bidangnya.

Tabel 2. Keadaan Siswa SMP SMP Negeri 2 Secanggang Kabupaten Langkat

Tahun Ajaran	Jlh Pendaftaran	Kelas VII		Kelas VIII		Kelas IX		Jumlah (Kls VII+VIII+IX)	
		Jlh.Siswa	Jlh Rombel	Jlh Siswa	Jlh Rombel	Jlh Siswa	Jlh Rombel	Siswa	Rombel
2013/2014	210	197	6	210	5	183	5	590	16
2014/2015	226	226	7	193	6	204	6	623	19
2015/2016	243	243	7	225	7	189	6	657	20
2016/2017	252	246	7	250	7	214	7	710	21

Sumber Data: Tata Usaha SMP Negeri 2 Secanggang

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa jumlah siswa yang belajar di SMP Negeri 2 Secanggang hingga tahun ajaran 2016/2017 berjumlah 710 orang. Dari data tersebut menunjukkan sekolah ini banyak diminati oleh masyarakat setempat maupun luar. Siswa bertambah setiap tahunnya menunjukkan peningkatan kualitas dan peminat disekolah ini.

3. Sarana dan Prasarana

Sarana prasarana pembelajaran pada sebuah lembaga pendidikan merupakan suatu yang sangat penting dalam sebuah proses pembelajaran yang dilaksanakan di setiap madrasah, pengadaan perlengkapan sarana dan fasilitas suatu madrasah akan dapat meningkatkan motivasi dan prestasi belajar siswa . Adapun sarana prasarana SMP Negeri 2 Secanggang akan di paparkan melalui tabel sebagai berikut :

Tabel 3. Sarana dan Prasarana SMPN 2 Secanggang Kabupaten Langkat

NO	SARANA		KEADAAN BANGUNAN	
	JENIS	JUMLAH	BAIK	RUSAK
1	Ruang Kelas	18	Ya	-
2	Ruang Kepala Sekolah	1	Ya	-
3	Ruang Guru	1	Ya	-
4	Ruang Tata Usaha	1	Ya	-
8	Laboratorium Komputer	1	Ya	-
9	Laboratorium Bahasa	1	Ya	-
10	Ruang Perpustakaan	1	Ya	-
12	Ruang Keterampilan	1	Ya	-
13	Ruang Kesenian	1	Ya	-
14	Toilet Guru	1	Ya	-
15	Toilet Siswa	1	Ya	-
16	Ruang OSIS	1	Ya	-
17	Ruang Pramuka	1	Ya	-
18	Kantin	1	Ya	-

Sumber Data: Tata Usaha SMP Negeri 2 Secanggang

Dari tabel di atas dapat di lihat bahwa SMP Negeri 2 Secanggang memiliki sarana dan fasilitas yang lengkap dan baik sehingga memungkinkan terjadinya proses belajar mengajar sebagai interaksi edukatif secara baik dan madrasah ini memungkinkan untuk berkembang ke arah yang lebih baik di masa yang akan datang.

Seluruh sarana dan fasilitas di SMP Negeri 2 Secanggang tersebut memenuhi syarat untuk dipergunakan dalam menunjang kegiatan pembelajaran sebagaimana lazimnya sebuah lembaga pendidikan formal umumnya.

Menurut pengamatan penulis semua sarana dan fasilitas yang ada di SMP Negeri 2 Secanggang tersebut benar-benar dalam keadaan baik dan selalu dipergunakan untuk kegiatan belajar sehingga kelihatan semangat dan aktivitas siswa selalu bervariasi dan keadaan tersebut dapat menghilangkan kebosanan dan kejenuhan siswa dalam menghadapi pelajaran.

B. Temuan Khusus

Penelitian yang dilakukan peneliti adalah tentang Komunikasi guru PAI dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Pembelajaran PAI di SMPN 2 Secanggang Kabupaten Langkat. Adapun hasil temuan yang berkenaan dengan penelitian ini disusun berdasarkan atas hasil observasi atau pengamatan langsung yang dilakukan peneliti selama berada di SMPN 2 Secanggang, kemudian berdasarkan pernyataan-pernyataan yang diberikan oleh peneliti terhadap narasumber melalui kegiatan wawancara yang dilakukan terhadap pihak terkait

yaitu Kepala Sekolah, Guru bidang studi pendidikan agama Islam dan siswi di SMPN 2 Secanggang Kabupaten Langkat.

1. Komunikasi Guru PAI dengan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa

Pembelajaran didalam kelas menjadi hal yang sangat perlu diperhatikan di tiap lembaga pendidikan. Guru senantiasa dituntut untuk mampu menciptakan suasana belajar mengajar yang akan berdampak positif dalam pencapaian prestasi hasil belajar secara optimal. Guru harus dapat mengajar dengan tepat, efektif dan efisien untuk membantu meningkatkan kegiatan belajar. Kemudian hal jangan sampai terlupakan adalah guru harus mampu untuk memotivasi siswa untuk belajar dengan baik.

Para pemegang kebijakan disekolah juga bertanggung jawab atas segala hal yang terjadi dalam proses pembelajaran termasuk kondisi siswanya yaitu motivasi belajar. Kepala sekolah yang juga sebagai supervisor di sekolah wajib memperhatikan kondisi tiap siswa terutama dalam kegiatan pembelajaran. Motivasi dalam belajar sangat penting bagi kemajuan siswa yang berdampak pada kemajuan institusi pendidikan itu sendiri.

Guru dan kepala sekolah harus sering berdialog mengenai cara yang tepat untuk meningkatkan motivasi belajar siswa, karena peran keduanya sama-sama penting dalam lembaga pendidikan. Kepala sekolah menjadi pengawas kinerja guru dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah bapak Tukiman, S.Pd, MM. Pada hari Rabu 15 Maret 2017 sesuai jadwal yang sudah disepakati

pada pukul 10.35 WIB, mengenai Komunikasi Guru PAI dengan Kepala Sekolah dalam meningkatkan motivasi belajar siswa :

Didalam kelas tiap guru harus bisa membuat siswa semangat belajar. Terutama guru PAI .Karena jam pelajaran semakin banyak jadi guru harus bisa memotivasi siswa semangat belajar. Karena siswa yang punya semangat belajar akan mudah dibimbing. Kalau sudah begitu guru tidak akan sulit lagi dalam mengajar. Dan tujuan belajar yang diinginkan guru bisa dicapai, seperti yang udah ditentukan. Kepala sekolah dan guru PAI itu sendiri juga sering melakukan interaksi tukar pikiran untuk sekedar menceritakan seperti apa siswa itu saat proses pembelajaran dan bagaimana meningkatkan motivasi siswa tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala sekolah SMPN 2 Secanggang bapak Tukiman, S.Pd, MM pada Senin 20 Maret 2017 mengenai Komunikasi Guru PAI dengan Kepala Sekolah SMPN 2 Secanggang untuk cara meningkatkan motivasi belajar siswa beliau mengemukakan:

Seorang guru harus mempunyai keterampilan dalam berkomunikasi yang baik sehingga bisa menarik perhatian peserta didiknya dan mampu merespon dengan baik pula. Cara yang harus digunakan guru PAI yang ingin meningkatkan motivasi belajar siswa adalah mereka harus dapat mengorganisasi proses belajar dengan baik. Contohnya mereka bisa menangani tiap siswa yang malas, ribut dikelas dan sebagainya, jadi kelas bisa dikendalikan. kemudian guru harus bisa memberikan sikap positif kepada siswa , contohnya guru memberi penghargaan atas keberhasilan siswa dalam pembelajaran dikelas, bisa hadiah atau pujian, sehingga siswa termotivasi. Dan dalam meningkatkan motivasi belajar siswa itu sendiri kepala sekolah dan guru PAI sering melakukan diskusi tukar pikiran untuk menemukan solusi dalam menanganinya.

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa Kepala sekolah SMPN 2 Secanggang yaitu bapak Tukiman beserta guru PAI, senantiasa sering melakukan adanya interaksi tukar pikiran dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada pembelajaran PAI, beliau berharap guru PAI harus mampu memotivasi siswa untuk semangat belajar, agar siswa lebih mudah dibimbing dan

guru akan lebih mudah dalam mengajar untuk tercapainya tujuan pembelajaran. Disini ada dua cara yang dilakukan guru untuk meningkatkan motivasi belajar siswa, antara lain:

a. Mengorganisasi proses belajar

Dalam pembelajaran guru harus mampu mengorganisasi proses belajar dengan baik. Maksudnya adalah guru dapat menangani permasalahan-permasalahan dikelas, seperti menangani siswa yang ribut, malas dan sebagainya.

b. Memberikan sikap positif

Guru dapat memberikan sikap positif terhadap siswa-siswanya, tidak merendharkannya, tapi memotivasinya. Siswa yang berhasil dalam pembelajaran dapat diberikan penghargaan atau reward.

Dari temuan diatas dapat disimpulkan bahwa komunikasi guru PAI dengan Kepala Sekolah menghasilkan dua hal yaitu mengorganisasi proses belajar dan memberikan sikap positif yang dilakukan guru dikelas adalah hal dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran PAI, namun di samping itu guru PAI dengan kepala sekolah juga sering melakukan diskusi atau interaksi tukar fikiran untuk menemukan solusi dari masalah yang ada.

Untuk melengkapi data, peneliti juga melakukan observasi yang akan dipaparkan sebagai berikut:

Pada hari selasa 21 Maret 2017 tepat pada pukul 13.00-14.05 WIB peneliti melakukan pengamatan tentang komunikasi guru PAI dengan kepala sekolah, pada saat itu peneliti sedang berjalan keliling melihat situasi lapangan peneliti melihat Guru PAI yaitu Bunda Dasni dengan Bapak Arna dengan kepala sekolah yaitu Bapak Tukiman yang sedang berdiskusi saling tukar pikiran membahas tentang bagaimana dalam menghadapi siswa yang malas dan bagaimana pula cara untuk meningkatkan motivasi belajar siswa pada pembelajaran PAI tersebut.

Pada hari sabtu 25 Maret 2017 tepat pada pukul 12.30-13.30 WIB peneliti masih melakukan pengamatan mengenai komunikasi guru dengan kepala sekolah dalam memotivasi siswa pada pembelajaran PAI. Disaat siswa-siswanya sudah beranjak dari sekolah, terlihat oleh peneliti beberapa dewan guru sedang bercerita yang terlihat cukup serius dan mereka lagi guru PAI dan kepala sekolah yang sedang bertukar pikiran dalam membahas bagaimana cara untuk meningkatkan motivasi belajar siswa itu.

Berdasarkan paparan data maka dapat disimpulkan bahwa guru PAI dengan kepala sekolah sering melakukan interaksi dan tukar pikiran dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada pembelajaran PAI.

2. Komunikasi Guru PAI dengan sesama guru PAI dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa

Komunikasi adalah hal yang tak bisa dipisahkan dari pendidikan. Ditinjau dari prosesnya, pendidikan adalah komunikasi dalam arti bahwa dalam proses tersebut terlibat dua komponen yang terdiri atas manusia, yakni pendidik sebagai

komunikator dan peserta didik sebagai komunikan. Tujuan pendidikan adalah khusus yaitu meningkatkan pengetahuan seseorang mengenai suatu hal tertentu sehingga dapat dikuasai dan tujuan pendidikan itu akan tercapai jika prosesnya komunikatif karena jika prosesnya tidak komunikatif maka tujuan pendidikan tidak dapat tercapai.

Guru sebagai subjek utama komunikasi dalam proses pembelajaran. Kompetensi dan pengalamannya sangat dibutuhkan dalam proses pembelajaran. Setiap guru diharapkan mampu memiliki gaya komunikasi yang efektif.

Dalam mencapai tujuan diatas hendaknya tiap guru saling mengoreksi satu sama lain, belajar satu dengan yang lain, karena mereka ingin mencapai tujuan yang sama. Begitu juga dengan meningkatkan motivasi belajar siswa, tiap guru harus saling berkordinasi berkaitan dengan cara atau metode yang digunakan.

Gurulah yang memegang kendali agar kelas dapat senantiasa tenang dan kondisi terfokus saat pembelajaran, setiap peserta didik selalu mencari kesempatan kelonggaran dari seorang guru agar ia dapat bermain dan bebas sekehendak hatinya

Suatu kondisi kelas yang tenang dan kondusif merupakan syarat utama untuk terjadinya proses pembelajaran yang efektif dalam pembelajaran. Oleh karena itu guru perlu menangani aktivitas peserta didik yang mengganggu dalam pembelajaran, kekuatan guru bukan saja pada posisi penguasa kelas tetapi pada kecakapan, serta kemampuan keilmuan seorang guru untuk menciptakan suasana kondusif saat kegiatan pembelajaran, guru tidak lagi menggunakan kemampuan memarahi siswa untuk menjaga wibawa, karena tidak semua peserta didik

memiliki kultur dimarahi oleh orang tuanya, sehingga jika ada guru marah dia akan kecewa, dan tidak bisa mengikuti pelajaran secara efektif.

Hasil wawancara dengan guru PAI di SMPN 2 Secanggang ibu Dra.Dasni pada Rabu 22 Maret 2017 mengenai komunikasi guru PAI dengan antar sesama guru PAI SMPN 2 Secanggang untuk cara meningkatkan motivasi belajar siswa beliau mengemukakan:

Kami berkordinasi bagaimana cara menghadapi siswa yang sulit diam dikelas saat pelajaran berlangsung. Ini juga sering dialami guru lain. Hasil yang kami dapatkan adalah yaitu dengan membuat kedekatan personal, seperti menasehatinya secara langsung dan membimbingnya langsung dari hati ke hati, maka siswa tersebut akan bisa sedikit luluh.

Hal itu juga dibuktikan oleh peneliti melalui observasi dikelas pada hari itu juga. Ibu Dasni memiliki kedekatan dengan tiap peserta didik. beliau juga sering menasehati peserta didik saat membawakan pelajaran dikelas. Terlihat manfaatnya yaitu peserta didik bisa lebih dapat menyadari kesalahannya. Dan segera merubah hal salah yang telah ia perbuat.

Hasil wawancara dengan guru PAI di SMPN 2 Secanggang bapak Arna eka surya pratama S.Pd.I mengenai komunikasi guru PAI dengan antar sesama guru PAI SMPN 2 Secanggang untuk cara meningkatkan motivasi belajar siswa beliau mengemukakan

Alhamdulillah kami kadang saling tukar pikiran tentang cara meningkatkan motivasi belajar siswa , yaitu untuk menghadapi kelas yang susah diatur siswa nya dengan cara menyiapkan kegiatan dan metode belajar yang menarik, jadi mereka bisa lebih memperhatikan. Hasilnya pun mereka terlihat lebih semangat dan antusias, ya walaupun tidak gampang membuat pembelajaran yang menarik tiap minggunya. tapi itu cara yg tepat menurut kami, karena guru lain juga merasakan seperti itu juga.

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa guru PAI memiliki kesepahaman mengenai cara meningkatkan motivasi belajar siswa antara lain :

a. Komunikasi personal

Menghadapi para peserta didik yang memiliki banyak karakter dikelas terutama yang sulit diatur merupakan tugas seorang guru. Guru mensiasati hal tersebut dengan cara membangun kedekatan personal terhadap anak yang sulit diatur dalam proses pembelajaran. Seperti menasehatinya secara langsung dan membimbingnya dari hati ke hati agar lebih mudah diterima peserta didik.

b. Metode yang menarik

Persiapan yang matang adalah merupakan hal yang oenting bagi guru dalam pembelajaran, terutama mempersiapkan kegiatan belajar yang menarik melalui metode yang digunakan. Hal ini dimaksudkan agar pembelajaran dapat mengambil perhatian lebih dari peserta didik. Hasilnya peserta didik terlihat lebih semangat dan antusias karena pembelajaran menarik. Kendala yang dihadapi guru harus selalu mempersiapkan metode yang dinamis dan menarik ditiap minggunya.

Dari temuan diatas dapat disimpulkan bahwa komunikasi guru PAI dengan sesama guru PAI menghasilkan dua hal yaitu komunikasi perseonal dan metode yang menarik yang dilakukan guru dikelas adalah hal yang dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran PAI.

Untuk melengkapi data, peneliti juga melakukan observasi yang akan dipaparkan sebagai berikut:

Pada hari sabtu 25 Maret 2017 tepat pada pukul 10.30-11.50 WIB peneliti melakukan pengamatan mengenai komunikasi guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada pembelajaran PAI dikelas VIII-4. Terlihat sebelum memulai pembelajaran Bunda Dasni mengkondisikan para siswa agar bersedia mengikuti pembelajaran dengan aktif dan kondusif, kemudian mengemukakan tujuan pelajaran dan batas-batas tugas, menyarankan langkah-langkah yang akan dilaksanakan, saat membuka pelajaran guru menunjukkan kehangatan dan keantusiasan dalam memulai pembelajaran, menimbulkan rasa ingin tahu para siswa dengan melakukan Apersepsi, yaitu membuat kaitan atau hubungan antara materi pelajaran yang lalu dengan yang akan dipelajari hari ini, selanjutnya saat pembelajaran berlangsung Bunda mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan pembahasan dan pengalaman sehari-hari siswa. Namun disaat Bunda Dasni menjelaskan didepan kelas ada salah seorang murid yang tidak bisa diam, nah pada saat itu juga Bunda dasni menghampirinya dan berusaha membuat kedekatan personal dengan si murid dengan cara menasehatinya berbicara dari hati ke hati, dan Alhamdulillah dia pun luluh hatinya dan bersedia mendengarkan Bunda Dasni menjelaskan di depan kelas.

Pada hari senin 27 Maret 2017 tepat pada pukul 10.30-11.10 WIB peneliti melakukan pengamatan mengenai komunikasi guru dengan sesama guru PAI dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada

pembelajaran PAI. Pada saat itu peneliti sedang melakukan dokumentasi yang diperlukan dan terlihat dua orang sedang berdiri didepan kelas VIII-2 yang sedang bercerita mereka adalah guru PAI Yaitu Bunda Dasni dan Bapak Arna, ketika mereka sedang bercerita saya meminta izin kepada mereka untuk sekedar melihat mereka berkomunikasi dan mereka pun memberi izin, dan ternyata mereka berbicara mengenai siswa-siswa yang malas belajar dan ribut di dalam kelas ketika proses pembelajaran berlangsung, dan mereka bertukar pikiran untuk dapat memecahkan masalah tersebut dan meningkatkan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran PAI itu sendiri.

Berdasarkan paparan data maka dapat disimpulkan bahwa adanya komunikasi dengan sesama guru PAI dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada pembelajaran PAI. Namun tidak setiap hari mereka melakukan komunikasi tersebut melainkan ketika ada waktu luang dan biasa mereka lakukan dua kali dalam seminggu sehingga mereka dapat segera memecahkan masalah yang ada.

3. Komunikasi Guru PAI dengan siswa dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa

Guru adalah komponen pembelajaran yang memegang peranan utama, karena keberhasilan proses belajar mengajar ditentukan oleh faktor guru. Tugas guru adalah untuk menyampaikan materi pelajaran kepada siswa melalui sebuah interaksi komunikasi dalam proses belajar mengajar yang dilakukannya dikelas. Keberhasilan guru dalam menyampaikan materi sangat bergantung pada

kelancaran sebuah interaksi komunikasi antara guru dengan siswanya. Ketidaklancaran komunikasi membawa akibat terhadap pesan yang disampaikan guru.

Komunikasi sangat berperan karena dalam proses belajar terdapat unsur yang saling mempengaruhi komunikasi yang dilangsungkan dengan sadar dengan keinginan untuk mengetahui dan mempengaruhi, yang mempengaruhi disini mengandung makna edukatif. Dengan komunikasi. Proses perubahan tingkah laku akan terjadi dan dari tidak paham menjadi paham dan tidak tahu menjadi tahu. Atas dasar itulah komunikasi dapat menimbulkan efek sesuai dengan tujuan yang diharapkan, yaitu menumbuhkan motivasi belajar siswa sehingga prestasi siswa akan semakin baik.

Hakikatnya motivasi belajar siswa sangat dipengaruhi oleh adanya komunikasi guru. Seorang guru yang jarang melakukan komunikasi dengan muridnya akan atau bisa mengalami kegagalan dalam proses belajar mengajar. Seorang guru yang sering kali berkomunikasi dengan siswanya atau anak didiknya dalam proses belajar mengajar akan menumbuhkan motivasi belajar siswa.

Hasil wawancara dengan guru PAI di SMPN 2 Secanggang ibu Dra.Dasni pada Selasa 11 April 2017 mengenai komunikasi guru PAI dengan siswa SMPN 2 Secanggang untuk meningkatkan motivasi belajar siswa beliau mengemukakan:

Dalam upaya meningkatkan motivasi siswa diperlukan adanya hubungan timbal balik antara guru dan siswa baik secara langsung maupun tidak langsung demi mencapai tujuan pembelajaran. Berhubungan dengan komunikasi antar siswa, usaha guru dalam menangani kesulitan siswa belajar dan siswa yang sering mengganggu serta mempertahankan tingkah laku siswa yang baik didalam kelas. Agar semua siswa dapat berpartisipasi dan berinteraksi secara optimal, guru mengelola interaksi tidak hanya searah saja yaitu dari guru ke siswa tetapi juga dua arah yaitu dari siswa ke guru kemudian juga interaksi siswa dengan siswa. Semua bergantung pada guru dalam berinteraksi dengan siswanya, nah yang saya andalkan dalam berinteraksi disini yaitu bagaimana strategi dan metode saya dalam proses pembelajaran berlangsung.

Hasil wawancara dengan guru PAI di SMPN 2 Secanggang bapak Arna eka surya pratama S.Pd.I pada Kamis 13 April 2017 mengenai komunikasi guru PAI dengan siswa SMPN 2 Secanggang untuk cara meningkatkan motivasi belajar siswa beliau mengemukakan :

Komunikasi dengan siswa itu sangatlah peting karena dengan berkomunikasi yang baik akan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa itu sendiri tidak hanya di dalam kelas di luar kelas juga guru harus dapat menjaga komunikasi yang baik dengan siswanya. Memotivasi siswa dengan cara menjelaskan tujuan belajar. Jadi kita sebagai guru harus bisa menjelaskan dan memahami siswa apa sebenarnya tujuan belajar, kenapa mereka harus rajin belajar. Kami menjelaskan orang-orang sukses yang pada saat disekolah dia sangat rajin belajar dan memiliki banyak prestasi karena belajar dengan sungguh-sungguh. Memberikan pujian atau hadiah kepada peserta didik juga akan meningkatkan motivasi belajar siswa itu sendiri.

Hasil wawancara dengan siswi di SMPN 2 Secanggang khaira maulida kelas VIII-2 pada Jum'at 15 April 2017 mengenai komunikasi guru PAI dengan siswa SMPN 2 Secanggang untuk meningkatkan motivasi belajar siswa beliau mengemukakan :

Komunikasi guru PAI dengan kami bagus, Bunda Dasni jika mengajar seru dengan menggunakan berbagai macam model sehingga kami tidak bosan dan tidak jenuh dalam belajar. kami akan termotivasi belajar saat

guru punya hubungan dekat dengan kami, mau mendengarkan pendapat kami. Jadi kami tidak hanya mendengar tapi juga bisa aktif dikelas saat belajar. Tidak hanya disuruh diam.

Selanjutnya hasil wawancara kepada siswa kelas VIII-4 yang bernama Tommy Hermawan mengenai Proses komunikasi guru memotivasi siswa dalam pembelajaran PAI sebagai berikut:

Tommy menjelaskan bahwa Bapak Arna dalam mengajar itu asik dan menyenangkan, biarpun Bapak itu orangnya kelihatan kiler tapi pak Arna sabar saat mengajar kami, pak Arna selalu memahami kami, dan beliau juga membolehkan belajar dengan cara kami sendiri, misalnya pindah kebangku teman atau request belajarnya dengan melihat video atau diskusi atau mencatat, dan ada pemberian humornya.¹⁰¹

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa ada beberapa cara guru PAI dalam komunikasi untuk meningkatkan motivasi belajar siswa antara lain :

a. Hubungan timbal balik

Guru dan siswa harus memiliki hubungan timbal balik dalam proses belajar. Melalui interaksi yang diantara keduanya yang baik akan tercipta kesepahaman antar guru dengan siswa. interaksi diantara keduanya akan bisa mennyelesaikan dan memberi solusi terhadap masalah, seperti siswa yang sering mengganggu , sulit belajar. Hubungan timbal balik juga berfungsi sebagai cara untuk mempertahankan siswa yang baik dan semangat belajar.

¹⁰¹Wawancara dengan Annisa siswi kelas IXB.pada hari jum'at tanggal 05 Mei 2017 pukul 10.00 wib.

b. Menjelaskan tujuan belajar

Guru dapat menjelaskan tujuan belajar. Banyak siswa yang tidak mengetahui kenapa mereka harus belajar dan apa manfaat mereka belajar. Maka guru sebagai orang yang memimpin pembelajaran harus mampu menjelaskan hal itu. Tujuannya agar siswa mengerti tujuan belajar, dapat juga dengan menceritakan orang-orang sukses yang masa mudanya karena rajin belajar. jika mereka sudah tau hali itu maka motivasi mereka untuk belajar akan terbangun dengan sendirinya.

Untuk melengkapi data, peneliti juga melakukan observasi yang akan dipaparkan sebagai berikut:

Pada hari Rabu 22 Maret 2017 tepat pada pukul 10.30-12.10 WIB peneliti melakukan pengamatan dikelas VIII-2 pada proses pembelajaran PAI dengan Bunda Dasni mengenai komunikasi guru PAI dalam meningkatkan motivasi siswa. Diawal terlihat guru memasuki kelas dengan tampilan yang rapi, bersih, penuh semangat, ramah dan berwibawa dan menyiapkan siswa dengan memerintahkan agar menutup buku selain buku bidang studi PAI kemudian dilanjutkan dengan mengucapkan salam dan membuka pembelajaran dengan mengajak siswa mengucap lafadz *basmalah* yang dilanjutkan dengan menanyakan kabar siswa, kemudian mengecek kehadiran siswa serta memperhatikan kebersihan dan kerapian kelas. Sebelum memasuki materi pembelajaran yang akan disampaikan, ustadzah ukhti terlebih dahulu memberikan motivasi-motivasi atau nasehat-nasehat kepada siswa, yakni yang tidak terlepas mengenai akhlak kepada guru dan orang tua, serta selalu mendekatkan diri kepada Allah

Swt dan selalu menjalankan ibadah kepadanya dan menjauhi segala larangannya dan juga sesekali memotivasi mereka dengan memberikan hadist keutamaan orang yang menuntut ilmu. Suasana kelas terlihat hening dan tertib saat ustadzah memberikan nasihat kepada peserta didik. Setelah mengkomunikasikan motivasi-motivasi berupa nasihat kepada siswa, kemudian ustadzah mengkomunikasikan kontrak pembelajaran dengan memberitahukan metode yang akan dilakukan pada saat pembelajaran berlangsung, yaitu dengan metode ceramah, diskusi dan tanya jawab.

Pada hari Sabtu 25 Maret 2017 tepat pada pukul 10.30-11.50 WIB peneliti melakukan pengamatan mengenai komunikasi guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada pembelajaran PAI dikelas VIII-4. Terlihat sebelum memulai pembelajaran Bapak Arna mengkondisikan para siswa agar bersedia mengikuti pembelajaran dengan aktif dan kondusif, kemudian mengemukakan tujuan pelajaran dan batas-batas tugas, menyarankan langkah-langkah yang akan dilaksanakan, saat membuka pelajaran guru menunjukkan kehangatan dan keantusiasan dalam memulai pembelajaran, menimbulkan rasa ingin tahu para siswa dengan melakukan Apersepsi, yaitu membuat kaitan atau hubungan antara materi pelajaran yang lalu dengan yang akan dipelajari hari ini, selanjutnya saat pembelajaran berlangsung usadzah mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan pembahasan dan pengalaman sehari-hari siswa. Dengan menggunakan media pembelajaran yang mendukung yakni penggunaan laptop dan kertas karton.

Berdasarkan paparan data maka dapat disimpulkan bahwa guru PAI dalam melakukan proses komunikasi dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada pembelajaran PAI: Guru mengajar menggunakan metode mengajar yang bervariasi, media dan alat pembelajaran yang kreatif dan menyenangkan serta mengadakan umpan balik dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang membangun berfikir siswa serta variasi dalam interaksi dan kegiatan peserta didik.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan Pembahasan hasil penelitian terhadap komunikasi guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada pembelajaran pendidikan agama Islam di SMPN 2 Secanggang, didapati guru mata pelajaran PAI telah melakukan komunikasi dalam meningkatkan motivasi belajar siswa, hal ini dapat dilihat dari hasil temuan yaitu bermacam cara telah dilakukan guru dalam pembelajaran dikelas antara lain melalui hasil komunikasi guru dengan kepala sekolah yaitu guru harus bisa mengorganisasi proses belajar dan memberikan sikap positif pada siswa dalam pembelajaran. Kemudian dari hasil komunikasi guru PAI dengan sesama guru PAI yaitu guru harus melakukan komunikasi personal dan menggunakan Metode yang menarik dalam pembelajaran. Kemudian dari hasil komunikasi dan siswa yaitu guru harus bisa menciptakan hubungan timbal balik dengan siswa dan menjelaskan tujuan belajar pada siswa. Walaupun hasilnya belum optimal namun dengan beberapa cara yang dilakukan maka komunikasi guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan

motivasi belajar siswa dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di SMPN 2 Secanggang tetap dapat terlaksana.

Berikut adalah hasil temuan dan pembahasan penelitian komunikasi guru PAI dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Komunikasi guru PAI dengan kepala sekolah dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada pembelajaran PAI. Komunikasi guru PAI dan kepala sekolah adalah bentuk komunikasi formal. Komunikasi formal adalah komunikasi yang dilakukan dalam lingkungan lembaga resmi, melalui jalur garis pemerintah, berdasarkan struktur lembaga, pelaku yang berkomunikasi sebagai petugas lembaga dengan status masing-masing, dengan tujuan untuk menyampaikan pesan yang berkaitan dengan bentuk resmi yang berlaku pada lembaga resmi pada umumnya. Dari komunikasi tersebut memberikan hasil yaitu dua hal yang harus dilakukan guru untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.

Yang pertama yaitu, guru mengorganisasi proses belajar agar dapat menciptakan iklim positif dikelas. Agar pembelajaran dapat terorganisasi guru harus mempersiapkan langkah-langkahnya, termasuk yang akan disampaikan yaitu merencanakan komunikasi. Ada delapan prinsip yang perlu dilakukan agar komunikasi bisa dikerjakan dengan efektif salah satunya yaitu komunikasi harus direncanakan. Dalam pembelajaran guru harus mampu mengorganisasi proses belajar dengan baik. Maksudnya adalah guru dapat menangani permasalahan-permasalahan dikelas, seperti menangani siswa yang ribut, malas dan sebagainya. Saat kelas kondusif maka suasana belajar akan lebih baik. Cara ini lumayan efektif jika guru dapat melakukannya dengan baik.

Yang kedua yaitu, guru memberikan sikap positif kepada siswa yang merupakan penguatan bagi siswa. Pemberian sikap positif melalui komunikasi verbal. Komunikasi verbal adalah komunikasi yang menggunakan kata-kata, lisan maupun tulisan. Komunikasi ini paling banyak digunakan dalam hubungan antar manusia. Melalui kata-kata untuk mengungkapkan perasaan, emosi, pikiran, gagasan, atau maksud. Menyampaikan fakta, data, dan informasi serta menjelaskannya, saling bertukar perasaan dan pemikiran, saling berdebat dan bertengkar. Dalam komunikasi verbal bahasa memegang peranan yang sangat penting. Didalam kelas guru dapat menambah antusias siswa secara rohani dengan memberikan kata-kata positif yang membuatnya luluh dan sadar. Siswa akan merasa setara dengan siswa lain karena diperlakukan sama. Guru tidak merendahkan siswa yang salah, guru juga memotivasinya Siswa yang berhasil dalam pembelajaran dapat diberikan penghargaan atau reward. Hal ini membuat sikap percaya diri siswa tetap terjaga. Cara ini sangat efektif karena sikap siswa dalam kelas dan terhadap guru sangat berpengaruh dalam minat dan motivasi belajar siswa.

Komunikasi guru PAI dengan sesama guru PAI dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada pembelajaran PAI. Dari komunikasi tersebut memberikan hasil yaitu dua hal yang harus dilakukan guru untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Yang pertama guru melakukan Komunikasi personal. *Personal Communication* atau Komunikasi personal adalah proses komunikasi yang berlangsung antara dua orang atau lebih secara tatap muka, dimana pengirim dapat menyampaikan pesan secara langsung. Untuk Menghadapi para peserta didik yang memiliki banyak karakter dikelas terutama yang sulit diatur. Guru

melakukan pendekatan yang terbaik saat mengajar yaitu dengan menyelami keinginan hati siswa dan keadaannya secara psikis. Hal ini dimaksudkan agar terjalin kedekatan dari hati ke hati oleh siswa. cara ini cukup baik terutama bagi guru karena guru akan lebih bisa dihormati dan mengetahui keinginan siswa nya. Namun cara ini menghabiskan banyak waktu dan pikiran, karena tiap siswa memiliki karakter yang berbeda beda.

Yang kedua, guru menggunakan metode yang menarik. Pesan atau materi yang disampaikan oleh guru harus tepat dan bisa diterima. Pupu Faturrahman berpendapat bahwa minimal lima strategi yang dapat dikembangkan dalam upaya untuk menciptakan/membangun komunikasi efektif antara guru dengan peserta didik berarti dapat didengarkan atau bisa dimengerti dengan baik salah satunya yaitu sebuah pesan harus dapat disampaikan dengan cara atau sikap yang bisa diterima oleh penerima pesan, Raut muka yang cerah, bahas tubuh yang baik, kata-kata yang sopan, atau cara menunjuk. Mempersiapkan kegiatan belajar yang menarik bertujuan untuk menghidarkan kebosanan siswa dalam belajar dan juga dimaksudkan agar pembelajaran dapat mengambil perhatian lebih dari peserta didik. Guru memilih metode yang terbaik yang tepat dengan materi yang diajarkan. Cara ini cukup baik karena peserta didik terlihat lebih semangat dan antusias karena pembelajaran menarik. Namun guru harus selalu mempersiapkan metode yang dinamis dan menarik di tiap minggunya hal ini akan membuat tugas guru semakin banyak.

Komunikasi guru PAI dengan siswa dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada pembelajaran PAI. Dari komunikasi tersebut memberikan hasil yaitu dua hal yang harus dilakukan guru untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.

Yaitu guru menerapkan hubungan timbal balik dengan siswa dalam proses belajar. Menurut Djamarah dan Aswan, tiap anak didik mempunyai kemampuan indera yang tidak sama, baik pendengaran maupun penglihatannya, demikian juga kemampuan berbicara dan menangkap pelajaran. Ini menandakan bahwa volume penerimaan anak didik tidak sama dengan yang lain. Melalui interaksi yang diantara keduanya yang baik dan variatif akan tercipta kesepahaman antar guru dengan siswa. Guru memancing siswa agar dapat ikut berpartisipasi dalam interaksi dikelas, dengan cara memberi pertanyaan dan bertukar pikiran. Interaksi diantara keduanya akan bisa menyelesaikan dan memberi solusi terhadap masalah, seperti siswa yang sering mengganggu, sulit belajar. Cara ini sangat bagus, karena siswa akan lebih mudah mencari solusi masalah dikelas karena siswa dibolekan untuk memberi masukan dan pendapat. Kelemahannya adalah akan tersita banyak waktu dikelas karena siswa juga dituntut aktif.

Yang kedua guru menjelaskan tujuan belajar kepada siswa. Tujuannya agar siswa mengerti tujuan mereka kenapa harus belajar. Menurut Tabrani Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar, yaitu berhasil atau gagalnya membangkitkan atau menggunakan motivasi dalam pengajaran erat kaitannya dengan pengaturan disiplin kelas, kegagalan dalam hal ini mengakibatkan timbulnya masalah disiplin dalam kelas. Maka kedisiplinan dalam tujuan belajar perlu dijelaskan. Jika mereka sudah mengetahui tujuan belajar maka motivasi mereka untuk belajar akan terbangun dengan sendirinya. Guru biasanya juga memberikan cerita tentang orang-orang yang sukses karena sewaktu disekolah belajar dengan sungguh-sungguh. Guru terus melakukan hal ini ditaiap awal atau terkadang diakhir pembelajaran. Cara ini cukup baik, namun kelemahannya

adalah tidak semua siswa dapat memahaminya, bahkan ada juga yang tidak akan berubah sama sekali karena tidak dapat menyadarkan mereka.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian komunikasi guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di SMPN 2 Secanggang peneliti mengambil kesimpulan sebagai berikut.

1. Komunikasi guru pendidikan agama Islam dengan kepala sekolah dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada pembelajaran pendidikan agama Islam di SMPN 2 Secanggang sudah terlaksana dengan baik. Dengan cara guru pendidikan agama Islam dan kepala sekolah sering melakukan interaksi tukar pikiran untuk meningkatkan motivasi belajar siswa pada pembelajaran pendidikan agama Islam.
2. Komunikasi guru pendidikan agama Islam dengan sesama guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada pembelajaran pendidikan agama Islam di SMPN 2 Secanggang sudah terlaksana dengan baik. Dengan cara sesama guru pendidikan agama Islam sering melakukan interaksi dan tukar pikiran dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada pembelajaran pendidikan agama Islam.
3. Komunikasi guru pendidikan agama Islam dengan siswa dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada pembelajaran pendidikan agama Islam di SMPN 2 Secanggang sudah terlaksana dengan baik. Dengan cara guru pendidikan agama Islam setiap dalam proses belajar mengajar menggunakan metode yang bervariasi sehingga siswa dapat tertarik dalam mengikuti pembelajaran.

B. SARAN

Berdasarkan simpulan dan data yang ditemukan dalam penelitian. Ada beberapa saran yang disampaikan kepada berbagai pihak yang terkait, antara lain:

1. Kepala SMPN 2 Secanggang, hendaknya terus melakukan pengawasan dan peningkatan perihal komunikasi dalam meningkatkan motivasi belajara siswa disekolah.
2. Kepada guru PAI SMPN 2 Secanggang , sebaiknya lebih meningkatkan kinerja sebagai seorang guru. Melaksanakan tugas yang telah diberikan agar proses pembelajaran di Sekolah dapat berjalan secara efektif dan efisien. Mengikuti berbagai pelatihan agar dapat meningkatkan kompetensi sebagai seorang guru khususnya terkait meningkatkan motivasi belajar siswa.
3. Kepada siswa/i di SMPN 2 Secanggang, diharapkan mampu menjadi peserta didik yang taat terhadap peraturan sekolah dan mengikuti proses pembelajaran dengan baik dengan prestasi yang baik dan bersungguh-sungguh dalam belajar agar mampu mewujudkan visi dan misi sekolah.
4. Kepada pegawai dan tata usaha, diharapkan senantiasa menjalankan tugas administrasi sekolah dengan sebaik-baiknya agar proses pendidikan SMPN 2 Secanggang dapat sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.

DAFTAR PUSTAKA

- A. M, Sardiman. 1986. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: CV. Rajawali.
- Arifin dalam Zakiyah Darajat. 1996. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Akram Chairul. 2011. *Hubungan Komunikasi Guru dengan Siswa Terhadap Motivasi Belajar Siswa di MTs Kecamatan Pantai Cermin, Kab. Serdang Bedagai*. UINSU Medan.
- B, Hamzah. 2011. *Teori Motivasi dan Pengukurannya: Analisis Bidang Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Chaniago Nasrul Syakur. 2011. *Manajemen Organisasi*. Bandung: Ciptapustaka Media Perintis.
- Danim, Sudarwan. 2004. *Motivasi Kepemimpinan & Efektivitas Kelompok*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dewayani Dwi Rangga Vischa. 2012. *Peran Guru PAI dan Orang Tua Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Di SMP Negeri Wonokerto 01 Kecamatan Bandar Kabupaten Batang*, Skripsi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Daradjat, Zakiyah dalam Abdul Majid. 2012. *Belajar dan Pembelajaran : Pendidikan Agama Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Departemen Agama RI. 2005. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Bandung.
- Djamaroh, Saiful Bahri. *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*. Surabaya: Usaha Nasional, 1994.
- Hadari dalam Nizar, Syamsul dan Ramayulis. 2006. *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia.
- Hamalik Oemar. 1992. *Psikologi Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru.
- Hardjana, Agus. 2003. *Komunikasi Interpersonal dan Intrapersonal*, Yogyakarta: kanisius.
- Howwer, Kenneth H. dalam A. Tabrani Rusyan, dkk. 1994. *Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- <http://rtn-alwaysforyou.blogspot.com/2010/01/e-hambatan-komunikasi.htm>, diakses pada hari sabtu, 25 Februari, 17. Jam 22.10

<http://riariok.blogspot.com/2017/01/kompetensi-sosial-guru.html> diakses tgl 25 feb 17, jam 23.15

Indrakusuma, Amier Dien. 1999. *Pengantar Ilmu Pendidikan*. Surabaya: Usaha Nasional.

Jaya, Farida. 2015. *Perencanaan Pembelajaran: Untuk kalangan sendiri*. Medan: FITK UINSU.

Khadijah. 2016. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: PerdanaMulya Sarana

Kartono, Kartini. 2014. *Peminpin dan Kepemimpinan: Apakah Kepemimpinan Abnormal Itu?*. Jakarta: Rajagrafindo persada.

Majid, Abdul. 2012. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Marno dan Idris. 2008. *Strategi dan Metode Pengajaran*, Jogjakarta: Ar- Ruzz Media Group.

Moleong, Lexif J. 2005. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Mulyasa, E. 2008. *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Nasution, S. 1998. *Pembelajaran dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.

Nurdin Muhammad. 2008. *Kiat Menjadi Guru Profesional*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.

Proyek Pembina Perguruan Tinggi Agama/IAI. 1981. *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, Jakarta: Direktorat Pembina Perguruan Tinggi Agama Islam.

Qomar, Mujamil. 2007. *Manajemen Pendidikan Islam*, Malang: Erlangga.

Rahmad, Jalaluddin. 2005. *Psikologi Komunikasi:Edisi Revisi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Rohim, Syaiful. 2016. *Teori Komunikasi:Perspektif, Ragam, dan Aplikasi*. Jakarta: PT Rineka Cipta.

Salim & Syahrums. 2015. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Ciptapustaka Media.

Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta: PT Rineka Cipta.

SM, Ismail. 2008. *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM : Pembelajaran Aktif, Inovasi, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan*, Semarang: Rasail Media Group.

Suprpto, Tommy. 2011. *Pengantar Ilmu Komunikasi*, Yogyakarta: CAPS.

Suprayugo, 2003. Imam & Tobroni. *Metodologi Penelitian Sosial-Agama*. Bandung: Rosdakarya.

Syafaruddin, dkk. 2008. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Hijri Pustaka Utama.

Usman, Uzer dalam Mesiono. 2010. *Manajemen dan Organisasi*. Bandung: Citapustaka.

Winkel, W.S. 2010. *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Rajawali.

Zuhairini. 1994. *Sejarah Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara

*Lampiran 1***PEDOMAN OBSERVASI TERHADAP GURU MATA PELAJARAN PAI SMPN 2
SECANGGANG KABUPATEN LANGKAT**

1. Bagaimana proses komunikasi guru dalam membuka pembelajaran PAI
2. Bagaimana proses komunikasi guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada pembelajaran PAI
3. Bagaimana proses komunikasi guru dalam mengelola kelas
4. Bagaimana proses komunikasi guru menjelaskan pelajaran dalam pembelajaran PAI
5. Bagaimana upaya guru mengatasi kendala komunikasi dalam pembelajaran PAI
6. Bagaimana proses interaksi guru dalam berkomunikasi dengan siswa untuk meningkatkan motivasi belajar siswa
7. Bagaimana komunikasi siswa merespon pelajaran yang dikomunikasikan guru dalam pembelajaran PAI
8. Bagaimana proses komunikasi guru dalam melakukan evaluasi terhadap hasil belajar siswa
9. Bagaimana proses komunikasi guru dalam menutup pembelajaran PAI

*Lampiran 2***PEDOMAN WAWANCARA UNTUK KEPALA SEKOLAH DI SMPN 2
SECANGGANG KABUPATEN LANGKAT**

1. Bagaimana sejarah berdirinya SMPN 2 Secanggang Kabupaten Langkat, mohon dijelaskan Bapak?
2. Bagaimana Kurikulum di SMPN 2 Secanggang Kabupaten Langkat, mohon dijelaskan Bapak?
3. Apakah Bapak telah melakukan monitoring kepada guru dalam melakukan kegiatan pembelajaran khususnya terhadap guru mata pelajaran PAI?
4. Menurut Bapak, apakah proses komunikasi guru dalam pembelajaran PAI sudah berjalan efektif? Mohon dijelaskan
5. Menurut Bapak, bagaimana seharusnya seorang guru PAI berkomunikasi dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada pembelajaran PAI? Mohon dijelaskan
6. Menurut Bapak, bagaimana seharusnya seorang guru PAI berkomunikasi dalam menjelaskan pelajaran kepada siswa dalam pembelajaran PAI? Mohon dijelaskan
7. Menurut Bapak, bagaimana seharusnya seorang guru PAI berupaya mengatasi kendala-kendala dalam proses komunikasi dalam pembelajaran PAI? Mohon dijelaskan
8. Menurut Bapak, apa saja upaya yang dilakukan pihak sekolah dalam memperlancar proses komunikasi guru dalam pembelajaran PAI? Mohon dijelaskan
9. Menurut Bapak, apa saja yang harus dipersiapkan para guru, khususnya guru PAI dalam melaksanakan komunikasi yang efektif dalam pembelajaran PAI? Mohon dijelaskan

*Lampiran 3***PEDOMAN WAWANCARA UNTUK GURU BIDANG STUDI AGAMA ISLAM
SMPN 2 SECANGGANG KABUPATEN LANGKAT**

1. Apa yang terlebih dahulu Bapak/Ibu persiapkan sebelum melaksanakan proses pembelajaran PAI ?
2. Apakah Bapak/Ibu selalu membuat kontrak belajar pada saat memulai proses pembelajaran PAI guna memudahkan komunikasi yang efektif terhadap siswa?
Mohon dijelaskan
3. Usaha apa yang Bapak/Ibu persiapkan guna memulai proses komunikasi yang efektif dalam pembelajaran PAI ?Mohon dijelaskan
4. Bagaimana cara Bapak/Ibu melakukan proses komunikasi dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada pembelajaran PAI?
5. Bagaimana cara Bapak/Ibu melakukan proses komunikasi dalam menjelaskan pelajaran dalam pembelajaran PAI?
6. Apakah Bapak/Ibu menggunakan alat bantu guna mempermudah komunikasi dalam penjelasan materi PAI?
7. Apakah Bapak/Ibu selalu mendapati kesulitan atau kendala dalam melakukan proses komunikasi dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada pembelajaran PAI?
8. Bagaimana upaya Bapak/Ibu dalam mengatasi kendala-kendala dalam proses komunikasi pada pembelajaran PAI?
9. Apakah Bapak/Ibu selalu mendapati siswa aktif dalam pembelajaran PAI?
10. Apakah Bapak/Ibu memiliki strategi khusus dalam membangun iklim komunikasi yang efektif?

11. Apakah Bapak/Ibu selalu bersabar dalam melakukan pengulangan materi ketika terdapat siswa yang lamban memahami penjelasan materi?
12. Apakah proses komunikasi yang Bapak/Ibu lakukan dalam pembelajaran PAI selalu efektif?
13. Menurut Bapak/Ibu apakah sekolah telah menyediakan alat atau media dan sumber belajar yang baik guna mempermudah berlangsungnya proses komunikasi dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada pembelajaran PAI?
14. Menurut Bapak/Ibu seberapa penting komunikasi yang efektif dalam pembelajaran PAI?
15. Apa pesan dan kesan Bapak/Ibu untuk para guru PAI dalam melakukan proses komunikasi dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada pembelajaran PAI?

Lampiran 4**PEDOMAN WAWANCARA UNTUK SISWA SMPN 2 SECANGGANG
KABUPATEN LANGKAT**

1. Menurut ananda apakah komunikasi guru PAI dalam mengajar menyenangkan?
Mohon dijelaskan
2. Menurut ananda apakah komunikasi guru PAI telah memotivasi ananda dalam pembelajaran PAI? Mohon dijelaskan
3. Menurut ananda apakah komunikasi guru PAI sudah baik dalam menjelaskan pembelajaran PAI ? Mohon dijelaskan
4. Menurut ananda apakah mudah memahami komunikasi guru PAI dalam menjelaskan pembelajaran PAI ? Mohon dijelaskan
5. Apakah ananda sering mengalami kebosanan terhadap proses komunikasi guru dalam pembelajaran PAI? Mohon dijelaskan
6. Apakah ananda juga sering kurang konsentrasi terhadap proses komunikasi guru dalam pembelajaran PAI? Mohon dijelaskanu
7. Menurut ananda didalam proses belajar apakah ada guru PAI Memberikan motivasi?
Mohon jelaskan?
8. Menurut ananda apakah guru PAI telah memberikan upaya untuk mengatasi kendala siswa dalam pembelajaran PAI? Mohon dijelaskan
9. Menurut ananda apakah guru PAI sering memberikan hadiah atau hukuman dalam pembelajaran PAI? Mohon dijelaskan
10. Apa kesan ananda terhadap proses komunikasi guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada pembelajaran PAI? Mohon dijelaskan

11. Apakah ananda aktif berkomunikasi dalam pembelajaran PAI khususnya dalam merespon komunikasi guru PAI? Mohon dijelaskan

Lampiran 5

HASIL WAWANCARA

A. Kepala Sekolah

PENELITI : Bagaimana pandangan bapak mengenai motivasi belajar siswa ?

KEPALA SEKOLAH : motivasi belajar penting dalam pembelajaran, agar guru lebih mudah dalam mengelola kelas dan menyampaikan materi.

PENELITI : Bagaimana pandangan bapak mengenai kinerja guru PAI dalam meningkatkan motivasi belajar siswa ?

KEPALA SEKOLAH : Didalam kelas tiap guru harus bisa membuat siswa semangat belajar. Terutama guru PAI .Karena jam pelajaran semakin banyak jadi guru harus bisa memotivasi siswa semangat belajar. Karena siswa yang punya semangat belajar akan mudah dibimbing. Kalau sudah begitu guru tidak akan sulit lagi dalam mengajar. Dan tujuan belajar yang diinginkan guru bisa dicapai, seperti yang udah ditentukan.

PENELITI : Bagaimana pendapat bapak tentang cara yang harus dilakukan guru PAI dalam meningkatkan motivasi belajar siswa ?

KEPALA SEKOLAH : Cara yang harus digunakan guru PAI yang ingin meningkatkan motivasi belajar siswa adalah mereka harus dapat mengorganisasi proses belajar dengan baik. Contohnya mereka bisa menangani tiap siswa yang malas, ribut dikelas dan sebagainya, jadi kelas bisa dikendalikan . kemudian guru harus bisa memberikan sikap positif kepada siswa , contohnya guru memberi penghargaan atas keberhasilan siswa dalam pemelajaran dikelas, bisa hadiah atau pujian, sehingga siswa termotivasi.

B. GURU PAI

1. Dra.Dasni

PENELITI : Bagaimana pandangan ibu mengenai komunikasi guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa ?

GURU PAI : Motivasi belajar adalah hal yang harus dimiliki tiap siswa, agar guru tidak susah mengarahkan dikelas.

PENELITI : bagaimana komunikasi ibu dengan sesama guru PAI SMPN 2 Secanggang untuk cara meningkatkan motivasi belajar siswa ?

GURU PAI : Kami berkordinasi bagaimana cara menghadapi siswa yang sulit diam dikelas saat pelajaran berlangsung. Ini juga sering dialami guru lain. Hasil yang kami dapatkan adalah yaitu dengan membuat kedekatan personal, seperti menasehatinya secara langsung dan membimbingnya langsung dari hati ke hati, maka siswa tersebut akan bisa sedikit luluh.

PENELITI : Bagaimana cara ibu dalam meningkatkan motivasi belajar siswa ?

GURU PAI : Dalam upaya meningkatkan motivasi siswa diperlukan adanya hubungan timbal balik antara guru dan siswa baik secara langsung maupun tidak langsung demi mencapai tujuan pembelajaran. Berhubungan dengan komunikasi antar siswa, usaha guru dalam menangani kesulitan siswa belajar dan siswa yang sering mengganggu serta mempertahankan tingkah laku siswa yang baik didalam kelas. Agar semua siswa dapat berpartisipasi dan berinteraksi secara optimal, guru mengelola interaksi tidak hanya searah saja yaitu dari guru ke siswa tetapi juga dua arah yaitu dari siswa ke guru kemudian juga interaksi siswa dengan siswa.

2. Arna eka surya pratama S.Pd.I

PENELITI : Bagaimana pandangan bapak mengenai motivasi belajar siswa ?

GURU PAI : Motivasi belajar siswa merupakan yang penting dalam proses belajar, siswa akan lebih giat belajar tanpa harus dipaksa oleh guru, jadi tugas guru tinggal mengarahkan saja.

PENELITI : bagaimana komunikasi bapak dengan sesama guru PAI SMPN 2 Secanggang untuk cara meningkatkan motivasi belajar siswa ?

GURU PAI : Alhamdulillah kami kadang saling tukar pikiran tentang cara meningkatkan motivasi belajar siswa, yaitu untuk menghadapi kelas yang susah diatur siswa nya dengan cara menyiapkan kegiatan dan metode belajar yang menarik, jadi mereka bisa lebih memperhatikan. Hasilnya pun mereka terlihat lebih semangat dan antusias, ya walaupun tidak gampang membuat pembelajaran yang menarik tiap minggunya. tapi itu cara yg tepat menurut kami, karena guru lain juga merasakan seperti itu juga.

PENELITI : Bagaimana cara bapak dalam meningkatkan motivasi belajar siswa ?

GURU PAI :. Memotivasi siswa dengan cara menjelaskan tujuan belajar. Jadi kita sebagai guru harus bisa menjelaskan dan memahamkan siswa apa sebenarnya tujuan belajar, kenapa mereka harus rajin belajar. Kami menjelaskan orang-orang sukses yang pada saat disekolah dia sangat rajin belajar dan memiliki banyak prestasi karena belajar dengan sungguh-sungguh.

C. Siswa

PENELITI : Bagaimana guru PAI menyampaikan materi dalam proses pembelajaran ?

SISWA : bagus, kami bisa paham dan tenang saat belajar.

PENELITI : Bagaimana kondisi kelas yaitu siswa-siswa saat guru PAI menyampaikan materi ?

SISWA : ada yang mendengarkan ada juga yang bercerita dibelakang, tergantung orangnya pak.

PENELITI : Bagaimana harusnya yang dilakukan guru agar kalian termotivasi untuk belajar ?

SISWA : Kami akan termotivasi belajar saat guru punya hubungan dekat dengan kami, mau dengarkan pendapat kami. Jadi kami tidak hanya mendengar tapi juga bisa aktif dikelas saat belajar. Tidak hanya disuruh diam..

DOKUMENTASI

LAPANGAN SEKOLAH



MUSHOLA SEKOLAH**HALAMAN DEPAN SEKOLAH**

SUASANA PEMBELAJARAN PAI DI KELAS

PENELITI BERSAMA KEPALA SEKOLAH DAN GUR-GURU



LABORATORIUM KOMPUTER & RUANG GURU



VISI MISI & STRUKTUR ORGANISASI SEKOLAH



**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)**

Sekolah	: SMPN 2 Secanggang Kabupaten Langkat
Mata Pelajaran	: Pendidikan Agama Islam
Kelas /Semester	: VIII/2
Standar Kompetensi	: 13. Menghindari Perilaku tercela
Kompetensi Dasar	: 13.1. Menjelaskan pengertian perilaku dendam dan munafik
Alokasi Waktu	: 1 X 40 menit (1 pertemuan)

Tujuan Pembelajaran

- Siswa dapat mamahami dendam dan munafik dengan membaca dan mengartikan dalil naqlinya serta memahami akibat buruknya.

Karakter siswa yang diharapkan :

Dapat dipercaya (*Trustworthines*)
Rasa hormat dan perhatian (*respect*)
Tekun (*diligence*)
Tanggung jawab (*responsibility*)
Sopan & santun

Materi Pembelajaran

- Pengertian dendam dan munafik
- Dalil naqli tentang dendam dan munafik
- Akibat buruk dendam dan munafik

Metode Pembelajaran

- Ceramah
- Tanya jawab
- CTL

Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan Pendahuluan

- Apersepsi
- Guru memotivasi siswa mengenai pentingnya menghindari akhlak tercela.

Kegiatan Inti

1). *Eksplorasi*

- Guru menjelaskan pengertian dendam dan munafik..

2). *Elaborasi*

- Siswa menelaah lebih dalam mengenai dendam dan munafik.
- Siswa berlatih membaca dalil naqli tentang dendam dan munafik dengan metode .

3) *Konfirmasi*

- Guru bertanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui siswa
- Guru bersama siswa bertanya jawab meluruskan kesalahan pemahaman, memberikan penguatan dan penyimpulan)

Kegiatan Penutup

- ◆ Guru bersama siswa melakukan refleksi mengenai kegiatan belajar dalam KD ini. Bermanfaat atau tidak ? Menyenangkan atau tidak ?

Sumber Belajar

- Buku PAI Kelas VIII .
- LKS MGMP PAI SMP/MTS
- Mushaf Al-Quran

Penilaian

Indikator Pencapaian Kompetensi	Teknik Penilaian	Bentuk Instrumen	Instrumen / Soal
<ul style="list-style-type: none"> ▪ Menjelaskan pengertian dendam dan bahayanya. ▪ Menjelaskan pengertian munafik dan bahayanya. ▪ Menunjukkan dalil naqli yang terkait dengan dendam. ▪ Menunjukkan dalil naqli yang terkait dengan munafik. 	Tes tertulis	Tes uraian	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Jelaskan pengertian dendam! ▪ Jelaskan pengertian munafik! ▪ Tulislah dalil naqli tentang dendam! ▪ Tulislah dalil naqli tentang munafik! ▪ Jelaskan akibat buruk dendam dan munafik!

Stabat, Maret 2017

Mengetahui
Kepala Sekolah

Guru Mapel PAI

Tukiman, S.Pd. MM

Dra Dasni

NIP. 197206251998011001

NIP. 196008091994122002

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DATA PRIBADI

Nama : Anita
Tempat/Tgl. Lahir : Lubuk Rotan, 25 April 1995
NIM : 31.13.1.003
Fakultas/Jurusan : Taribyah dan Keguruan/Pendidikan Agama Islam
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Nama Ayah : Sudarno
Nama Ibu : Misnah
Alamat Rumah : Dusun VII Sei Cabang Kiri, Desa Kepala Sungai,
Kecamatan Secanggang, Kabupaten Langkan

PENDIDIKAN

1. SDN 057754 Secanggang
2. SMPN 2 Secanggang
3. MAS PP. Ulumul Qur'an Stabat
4. Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN SU Medan Tahun 2013

Medan, 14 Juli 2017

Anita
31.13.1.003



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA MEDAN
FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN
Jl. Willièm Iskandar Pasar V Medan Estate 20371 Telp. 6615683 - 6622925 Fax. 6615683,
Email ; fitk@uinsu.ac.id

Nomor : B-1445/ITK/ITK.V.1/PP.00.9/02/2017
Lampiran : -
Hal : **Izin Riset**

02 Maret 2017

Yth. Kepala SMPN 2 Secanggang

Assalamu 'alaikum Wr Wb

Dengan hormat, diberitahukan bahwa untuk mencapai gelar Sarjana Strata Satu (S1) bagi Mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan, adalah menyusun Skripsi (karya ilmiah), kami tugaskan mahasiswa:

Nama : **Anita**
T.T/Lahir : Lubuk Pakam, 25 april 1995
NIM : 31131003
Sem/Jurusan : VIII / Pendidikan Agama Islam

untuk hal dimaksud kami mohon memberikan Izin dan bantuannya terhadap pelaksanaan Riset di SMPN 2 Secanggang guna memperoleh informasi/keterangan dan data-data yang berhubungan dengan Skripsi yang berjudul:

"KOMUNIKASI GURU PAI DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA PADA PEMBELAJARAN PAI DI SMP N 2 SECANGGANG KABUPATEN LANGKAT"

Demikian kami sampaikan, atas bantuan dan kerjasamanya di ucapkan terima kasih.

Wassalam



Dr. Asnil Aidah Ritonga, MA
NIP. 19701024 199603 2002

Tembusan:
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan



PEMERINTAH KABUPATEN LANGKAT
DINAS PENDIDIKAN
SMP NEGERI 2 SECANGGANG
Alamat: Marlintung Karang Anyar Kec. Secanggang 20855

SURAT KETERANGAN

Nomor : 098 / 105.3 / SMP.30 / KM / 2017

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Sekolah SMP Negeri 2 Secanggang :

N a m a : **TUKIMAN, S.Pd, MM**
NIP : 19720625 199801 1 001
J a b a t a n : Kepala Sekolah

Berdasarkan Surat Permohonan Penelitian dari UIN Sumatera Utara Medan
No : B-1445/ITK/ITK.V.1/PP.00.9/02/2017 Tgl 02 Maret 2017, Bahwa Maha Siswa
yang tertera di bawah telah melaksanakan penelitian di SMP Negeri 2 Secanggang
pada tanggal 2 Mei 2017 :

N a m a : **ANITA**
NIM : 31131003
Sem/Jurusan : VIII / Pendidikan Agama Islam
Judul Penelitian : KOMUNIKASI GURU PAI DALAM MENINGKATKAN
MOTIVASI BELAJAR SISWA PADA PEMBELAJARAN PAI DI
SMP N 2 SECANGGANG KABUPATEN LANGKAT

Demikianlah Surat Keterangan ini dibuat, agar dimaklumi dan dipergunakan
seperlunya.

Secanggang, 2 Mei 2017
Ka. SMP Negeri 2 Secanggang



TUKIMAN, S.Pd, MM
Pembina TK.I
NIP. 19720526 199801 1 001

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

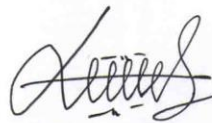
DATA PRIBADI

Nama : Anita
Tempat/Tgl. Lahir : Lubuk Rotan, 25 April 1995
NIM : 31.13.1.003
Fakultas/Jurusan : Taribyah dan Keguruan/Pendidikan Agama Islam
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Nama Ayah : Sudarno
Nama Ibu : Misnah
Alamat Rumah : Dusun VII Sei Cabang Kiri, Desa Kepala Sungai,
Kecamatan Secanggang, Kabupaten Langkan

PENDIDIKAN

1. SDN 057754 Secanggang
2. SMPN 2 Secanggang
3. MAS PP. Ulumul Qur'an Stabat
4. Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN SU Medan Tahun 2013

Medan, 14 Juli 2017



Anita
31.13.1.003

Pembimbing I	Prof. Dr. Syafaruddin, M.Pd
Pembimbing II	Dr. Syamsu Nahar, M.Ag

PEMBIMBING I		
Pertemuan/Tanggal	Materi Bimbingan	Tanda Tangan
24/17	Perbaiki judul: Proposal	
27/2 17	Perbaiki bab I & II	
29/2 17	Ace Proposal	
25/7 17	Perbaiki sesuai catatan	
31/7 17	Perbaiki Pembahasan	
2/8 17	Ace skripsi	

PEMBIMBING II		
Pertemuan/Tanggal	Materi Bimbingan	Tanda Tangan
17/02 17	Bimbingan Proposal	
20/02 17	Revisi Proposal	
23/02 17	Ace Proposal	
07/08 17	Sesuaikan kesimpulan 1 dengan kepala sekolah	
8/08 17	Sesuaikan kesimpulan 2 dengan Guru PAI	
9/08 17	Sesuaikan kesimpulan 3 dgn siswa semua disesuaikan dgn Kurikulum Moral	
10/08 17	Ace Skripsi	

10 Agustus 2017
 Kepala PAI

 Ridah Ritonga, MA
 01024 199603 2 002

Catatan:
 1. Pada saat bimbingan kartu ini harus diisi dan ditandatangani oleh pembimbing
 2. Kartu ini harus dilampirkan sebagai syarat pada saat mendaftar sidang munaqasyah